



UNIVERSITAS INDONESIA

**KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM SITUS JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*
SUATU ANALISIS MORFO-SEMANTIK**

SKRIPSI

**DIMAS RIZKI PRATOMO
NPM 0806355090**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM SITUS JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*
SUATU ANALISIS MORFO-SEMANTIK**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora

**DIMAS RIZKI PRATOMO
NPM 0806355090**

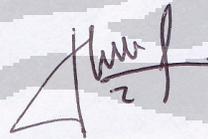
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
JUNI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, Juni 2012



Dimas Rizki Pratomo

Universitas Indonesia

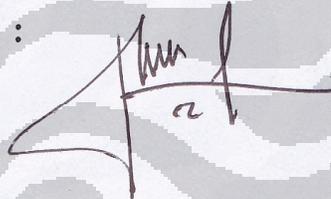
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dimas Rizki Pratomo

NPM : 0806355090

Tanda Tangan :



Tanggal : 14 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh,

Nama : Dimas Rizki Pratomo
NPM : 0806355090
Program Studi : Arab
Judul Skripsi : Kosakata Bahasa Arab Laras Teknologi Informasi dalam
Situs Jejaring Sosial *Facebook* : Suatu Analisis Morfo-
semantik

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

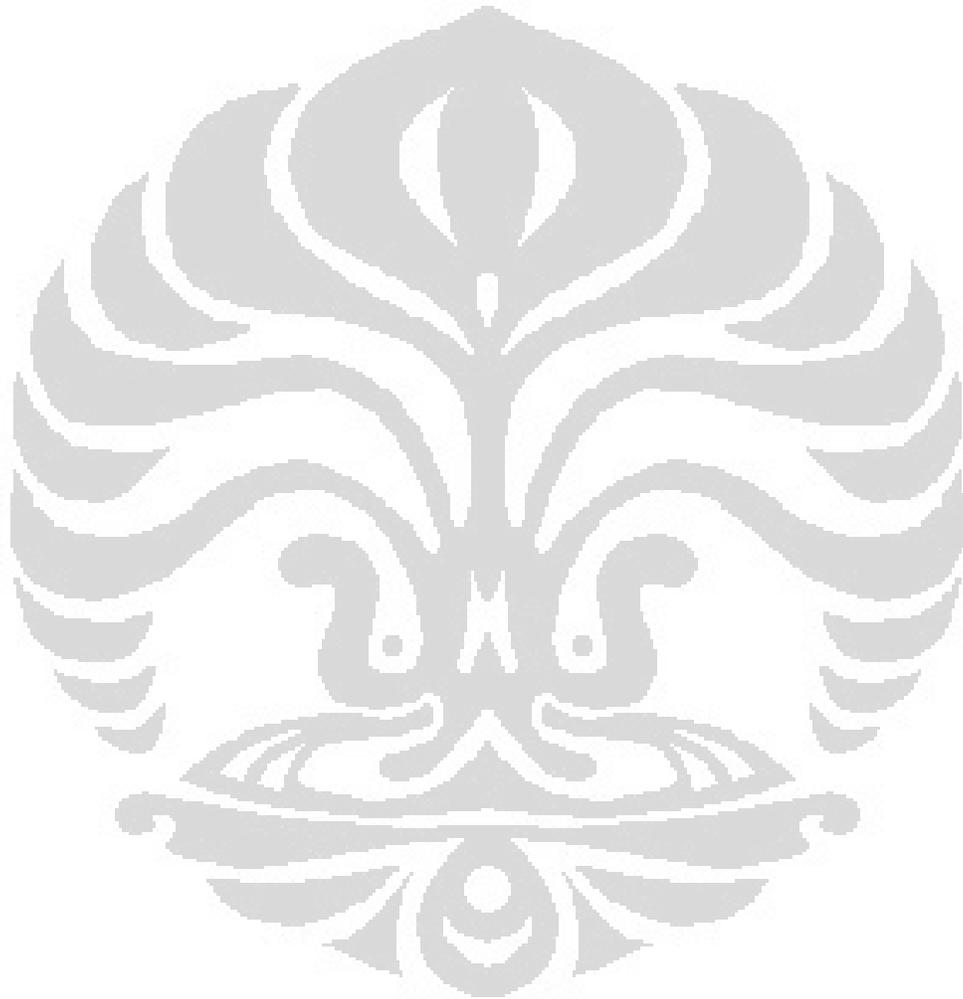
Pembimbing : Dr. Afdol Tharik Wastono, M. Hum. ()
Penguji : Wiwin Triwinarti, M.A ()
Penguji : Abdul Mutaali, Ph.D ()
Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 14 Juni 2012

Oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

(Dr. Bambang Wibawarta)

NIP: 1965102311990031002

Universitas Indonesia



Ku persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu tercinta.
Terima kasih atas untaian doa, usaha, kerja keras
Ayah dan Ibu selama ini.

Universitas Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, anugerah, petunjuk, dan segala pemberian-Nya yang tidak mungkin akan dapat penulis sebutkan satu-persatu, terlebih hanya di atas secarik kertas. Puji syukur ke hadirat Allah *subhânahu wata'âlâ*, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, walaupun menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah dan singkat. Sekali lagi, terima kasih Tuhan.

Empat tahun berjuang, belajar, menuntut ilmu, berbagi suka duka dan keindahan suasana kampus tak terasa akan segera berakhir. Perjuangan menuntut ilmu ditutup indah dengan selesainya skripsi ini. Ini bukanlah akhir dari sebuah perjuangan, ini bukanlah akhir dari persahabatan, ini bukanlah akhir dari sebuah kekeluargaan. Ini adalah awal dari sebuah kesuksesan, pintu ke dalam dunia yang lebih luas. Rasa sedih takkan mampu penulis tutupi, kesedihan meninggalkan semua kenangan indah di dalamnya. Berat untuk meninggalkan tapi inilah jalan Tuhan yang harus penulis jalankan.

Karya inilah yang mampu penulis persembahkan setelah selama kurang lebih 4 tahun penulis menjadi bagian dari keluarga yang sangat luar biasa yaitu keluarga besar Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Tak dapat dipungkiri, penulisan skripsi ini tak akan bisa terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pelbagai pihak. Dorongan semangat, harta, ide, saran, kritik, dan semua bantuan itu hanya mampu penulis balas dengan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari hati penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- (1) Prof. Dr. derSoz. Gumilar R. Somantri, Rektor Universitas Indonesia
- (2) Dr. Bambang Wibawarta, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- (3) Dr. Afdol Tharik Wastono, Ketua Program Studi Arab, yang telah berhasil menjadi ayah yang baik, dosen pengajar yang kompeten, pembimbing akademik sekaligus pembimbing yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini, karena di sela-

sela kesibukan beliau berkenan membimbing penulis dengan sabar. Hanya lantunan doa kebaikan yang layak dijadikan pembalas atas jasa-jasa beliau.

(4) Dosen-dosen pengajar Program Studi Arab FIB UI; Dr. Maman Lesmana, Dr. Apipudin, Dr. Letmiros, Dr. Basuni Imamuddin, Abdul Muta'ali, Ph.D, Suranta, M.Hum, Wiwin Triwinarti, M.A, Yon Machmudi, Ph.D, Juhdi Syarif, M.Hum, Minal Aidin, S.S, Aselih Asmawi, S.S, Dr. Fauzan Muslim, Siti Rohmah Soekarba, M.Hum, dan Ade Solihat, M.A atas pelajaran-pelajaran berharga yang telah mereka berikan.

(5) Para petugas Perpustakaan UI, yang telah membantu dalam usaha untuk memperoleh data-data yang penulis perlukan.

(6) Keluarga; Ibunda tercinta, yang berjuang diiringi doa tiada henti, berusaha keras untuk bisa menyekolahkan penulis hingga menggapai gelar sarjana. Tekad dan semangatmu yang menjadi pembakar semangat penulis untuk bisa sukses dan membanggakan kalian. Ayahanda tercinta yang menjadi panutan, sosok seorang imam yang baik, sosok penuh canda, penuh keceriaan dan teguran-teguran penuh makna yang membuat penulis bisa menggapai ini semua. Gilang, adik satu-satunya yang penulis miliki, yang selalu memberikan doa dan keceriaan, yang selalu bisa menjadi adik yang baik, adik yang bisa menjadi teman. Semoga kamu bisa menjadi orang yang sukses kelak, adikku. Kakek dan nenek, terima kasih telah mengizinkan penulis tinggal bersama kalian. Tuhan akan membalas jasa-jasa kalian.

(7) Fitri Sariwulan, sahabat sekaligus teman terdekat penulis. Terima kasih atas segala dukungan, doa, cinta dan bantuannya selama ini kepada penulis. Walaupun kamu jauh di Yogyakarta, tapi dukungannya sangat berarti untuk penulis. Hanya doa dan cinta yang dapat penulis berikan. Semoga kamu sukses dengan kuliahmu di sana.

(8) Teman-teman kepompong, Fitri, Nuni, Feny, Amel, Eko, Guruh, terima kasih telah menjadi kakak, tante, nenek, dan saudara yang baik untuk penulis. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut selamanya.

(9) Haekal, Widi, Abie, Firdaus, Dzaki, Adam, Lathif, Dhirgo, Ardyca terima kasih atas dukungan, doa, dan kebersamaannya. Ghulam dan Nurcholis terima kasih atas tumpangan tempat tinggal di kala penulis membutuhkan ketenangan.

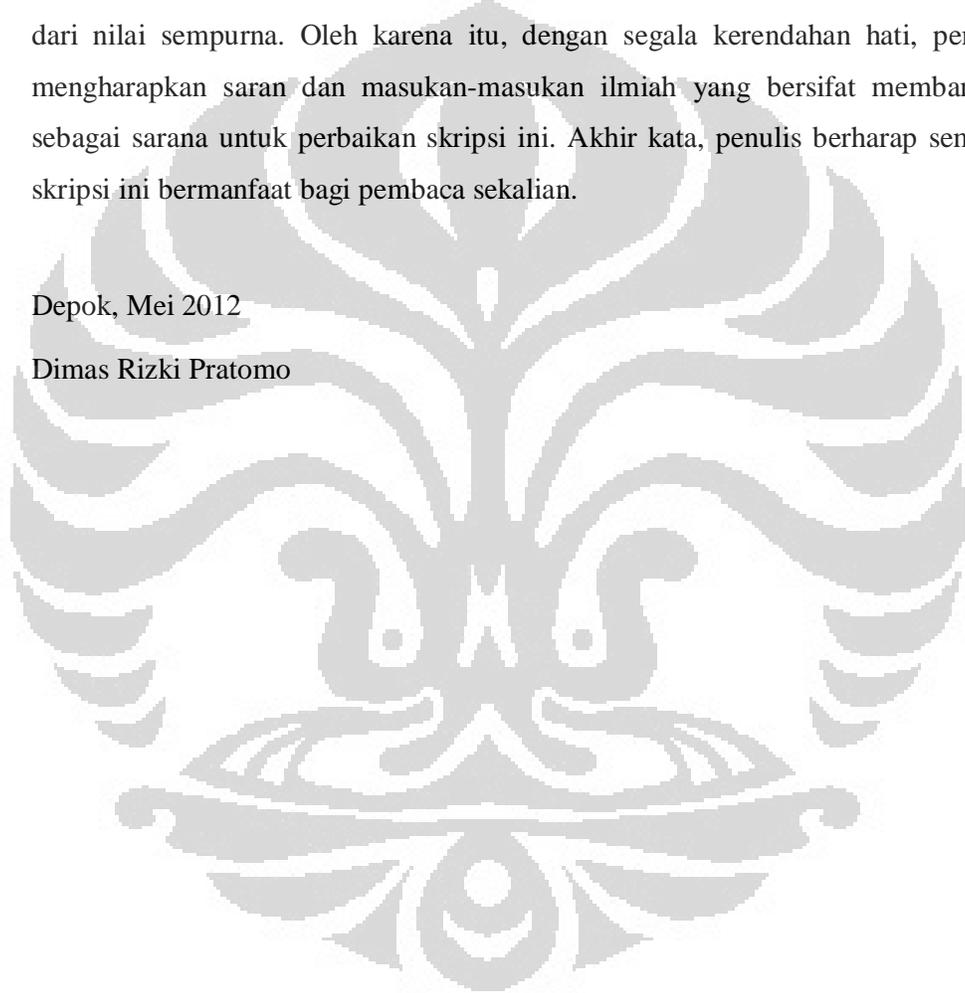
(10) Teman-teman penulis di jurusan Sastra Arab yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi keluarga selama empat tahun masa kuliah. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga selama-lamanya.

(11) Majda Hayati dan teman-teman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doanya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih sangat jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan masukan-masukan ilmiah yang bersifat membangun sebagai sarana untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Depok, Mei 2012

Dimas Rizki Pratomo



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Rizki Pratomo
NPM : 0806355090
Program Studi : Arab
Departemen : Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

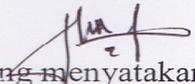
**KOSAKATA BAHASA ARAB LARAS TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM SITUS JEJARING SOSIAL FACEBOOK: SUATU ANALISIS
MORFO-SEMANTIK**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 14 Juni 2012


Yang menyatakan

(Dimas Rizki Pratomo)

Universitas Indonesia

ABSTRAK

Nama : Dimas Rizki Pratomo
Program Studi : Arab
Judul : Kosakata Bahasa Arab Laras Teknologi Informasi dalam Situs Jejaring Sosial *Facebook* : Suatu Analisis Morfo-Semantik

Skripsi ini membahas kosakata dalam situs jejaring sosial *facebook* yang dilihat dari segi morfologi dan semantik. Analisis ini adalah analisis kualitatif dengan desain deskriptif. Signifikansi analisis ini adalah untuk memaparkan kepada pembaca tentang bentuk-bentuk dan makna-makna kosakata yang terdapat dalam *facebook* bahasa Arab. Data-data dalam skripsi ini secara garis besar didapatkan dari situs jejaring sosial *facebook* bahasa Arab. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori morfologi dari Bakalla, Peter About dan Versteegh dan teori semantik dari J.D. Parera. Hasil analisis ini –dari sisi morfologi— menyatakan bahwa kosakata dalam *facebook* bahasa Arab ada yang berbentuk *nisbah*, arabisasi, derivasi, hibrida, dan gabungan kata sedangkan dari sisi semantik, kosakata dalam *facebook* bahasa Arab terdapat kosakata yang mengalami pergeseran makna, dan beberapa kata yang memiliki makna sepadan/ekuivalensi dengan makna asalnya.

Kata kunci:

Morfologi, semantik, *facebook*

ABSTRACT

Name : Dimas Rizki Pratomo
Study Program : Arabic
Title : Arabic Vocabulary in Social Networking Sites *Facebook* :
The Morpho-Semantics Analysis.

This thesis discusses about the analysis of the vocabulary of the social networking site *facebook* registers from morphology and semantic perspective. This thesis using qualitative method with a descriptive-analyzed. This thesis purpose is to explain to the reader about the forms and meanings of the vocabulary contained in the Arabic *facebook* registers in the term of morphology and semantics process. The data in this thesis largely obtained from the social networking site *Facebook* in Arabic. This research's use morphology theory from Bakalla, Peter About, and Versteegh and Semantic theory from J.D. Parera. The results of this thesis in the sight of morphology- states that the vocabulary in Arabic here formed through Arabization, derivation, hybrid, and the combination of the words. In the terms of semantic , vocabulary in Arabic there is a vocabulary of up to a shift of meaning, and some of the words have equal significance/equivalence.

Key words:

Morphology, semantic, and *facebook*

مستخلص

الاسم	: ديماس ريزكي براتومو
القسم	: اللغة العربية وأدبها
الموضوع	: مصطلحات عربية في فيس بوك: تحليل صرفي ودلالي.

هذه الرسالة تركز على دراسة المصطلحات العربية في فيس بوك عن طريقة التحليل الصرفي والدلالي. وإن هذا التحليل تحليل نوعي ووصفي وتفسيري. ومن أهميات هذا التحليل هي تفصيل أنواع المصطلحات العربية لفيس بوك ومعانيها. ومصادر المعلومات لهذه الدراسة حصل عليها الباحث من المواقع الإلكترونية فيس بوك. وتشير نتائج هذا التحليل صرفيا إلى أن أصناف المصطلحات لفيس بوك منها تعريب واشتقاق واختصار. وتشير دلاليا إلى أن أصناف المصطلحات لفيس بوك منها التحول من معنى وبعض الكلمات لها أهمية متساوية/التكافؤ.

الكلمات الرئيسية :

علم الصرف، علم الدلالة، وفيس بوك

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
مستخلص	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xxi
GLOSARIUM	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Metodologi Penelitian.....	9
1.6.1 Korpus Data.....	9
1.6.2 Teknik Pemerolehan Data	9
1.6.3 Prosedur Analisis	10
1.7 Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Pengantar	13
2.2 Bakalla (1884)	13
2.3 Holes (1995).....	14
2.4 Versteegh (1997).....	19
2.5 Kurniadi (2009)	20
2.6 Faiq (2010)	21
2.7 Sintesa	21
BAB III KERANGKA TEORITIS	23
3.1 Pengantar	23
3.2 Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	23
3.2.1 Definisi Jejaring Sosial	23
3.2.2 Definisi <i>Facebook</i>	24
3.3 Morfologi Bahasa Arab	24
3.3.1 Definisi Morfologi	25
3.3.2 Morfem	26
3.3.3 Kata	27
3.3.3.1 Klasifikasi Kata	27
3.3.3.2 Pembentukan Kata	28
3.3.3.2.1 Infleksi	28
3.3.3.2.2 Derivasi	29
3.4 Pembentukan Kata dan Bentuk Kata dalam Bahasa Arab	31
3.4.1 Sumber Pembentukan Kata Bahasa Arab Modern	31
3.4.1.1 Kosakata Bahasa Arab.....	32
3.4.1.2 Kosakata Bahasa Asing	32
3.4.2 <i>Nisbah</i>	35
3.5 Semantik Bahasa Arab	35
3.5.1 Definisi Semantik	35
3.5.2 Antara Makna dan Arti	37

3.6 Relasi Makna	38
3.7 Perubahan Makna	38
3.7.1 Faktor-faktor Perubahan Makna	38
3.7.2 Bentuk-bentuk Perubahan Makna	41
3.8 Ekuivalensi	42
3.9 Antonimi.....	43

BAB IV ANALISIS MORFO-SEMANTIK KOSAKATA

DALAM FACEBOOK BAHASA ARAB	44
4.1 Pengantar	44
4.2 Morfo-semantik <i>Nisbah</i> Kosakata <i>Facebook</i> Bahasa Arab.....	44
4.3 Morfo-semantik Arabisasi Kosakata <i>Facebook</i> Bahasa Arab	48
4.4 Morfo-semantik Kosakata Berdasarkan Pola Verba dan Kelas Kata	50
4.5 Korelasi Arabisasi dan Derivasi	71
4.6 Pluralisasi	72
4.7 Majemuk Kata	75
4.8 Hibrida	76
4.9 Perubahan Makna	78
4.9.1 Perubahan Makna Meluas	78
4.9.2 Perubahan Makna Menyempit.....	79
4.9.3 Perubahan Makna Total	80
4.10 Ekuivalensi	80
4.11 Antonimi.....	82

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87
BIOGRAFI SINGKAT	95

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan transliterasi huruf Arab yang disesuaikan dengan Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 dan No. 0543-6/U/1987. Transliterasi Arab-Latin tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Śa	Ts	Ta dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzai	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dah ha
ض	Dhad	Dh	de dan ha
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Zha	Zh	zet dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ها	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	tanda tanya
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	A	a
--- ِ ---	Kasrah	I	i
--- ُ ---	Dammah	U	u

Contoh:

دَرَسَ /*darasa*/

كُتِبَ /*kutiba*/

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
يَ ---	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ ---	fathah dan ya	au	a dan u

Contoh:

سَافَ /*saufa*/

بَيْنَ /*abaina*/

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf. Transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ - - -	fathah & alif atau ya	Â	a & tanda diakritik
يِ - - -	kasrah & ya	Î	i & tanda diakritik

و - ّ - -	damah & ya	Û	u & tanda diakritik
-----------	------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ /qâlâ rasûlullâhu/

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada tiga, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Jika pada kata terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

الْحَالِيَةَ الْجَدِيدَةَ /thâlibah al-jadîdah/

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

فَعَّلَ /fa''ala/

فَرَّحَ : /farraha/

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* atau kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الطَّابُّ /ath-thâlibu/

النُّورُ /an-nûr/

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

الْبَيْتُ /al-baitu/

الْيَوْمُ /al-yaumu/

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَمَاءُ /samâ'un/

أَخَذَ /akhadza/

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Daftar Singkatan

- b.A : bahasa Arab
b.I : bahasa Indonesia
b.Ing : bahasa Inggris

Daftar Lambang

- /.../ : Mengapit transliterasi
'...': Menunjukkan arti atau terjemahan
cetak miring : Menunjukkan bahasa asing, judul buku, dan nama lembaga atau perusahaan



GLOSARIUM

Abreviasi	: pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap
Adverbia	: kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat,
Adjektiva	: kata sifat
Akronim	: kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yg wajar
Analogi	: kesepadanan antara bentuk bahasa yang menjadi dasar terjadinya bentuk lain
Antonimi	: oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan
Arabisasi	: proses pemungutan bahasa asing dengan pola morfologi dan fonologi Arab
Aspek	: kategori gramatikal verba yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan
<i>Calque</i> (b.Ing)	: penerjemahan harfiah
<i>Calque by ekstension</i> (b.Ing)	: penerjemahan harfiah disertai perluasan makna
<i>Coinage</i> (b.Ing)	: pembentukan kata
<i>Compound calques</i> (b.Ing)	: penerjemahan bukan kata per kata
<i>Construct phrase</i> (b.Ing)	: satu nomina diikuti oleh nomina lain yang menunjukkan pembatasan keterangan atas nomina yang sebelumnya hingga membuatnya menjadi definitif, sekalipun tanpa artikel (<i>al-</i>)
Derivasi	: afiksasi yang tidak bersifat inflektif pada bentuk dasar untuk membentuk kata baru
Fleksi	: afiksasi pada dasar atau akar untuk membatasi makna gramatikalnya

Hibrida	: kata kompleks yang bagian-bagiannya berasal dari bahasa berbeda
Hiponimi	: hubungan antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi
Homonimi	: hubungan antara dua kata yang ditulis dan/atau dilafalkan dengan cara sama, tetapi tidak mempunyai makna yang sama
Idiom	: konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya
<i>Idhâfah</i> (b.A)	: bentuk penyandaran suatu nomina dengan nomina yang lain
Infleksi	: perubahan bentuk kata (dalam bahasa fleksi) yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal
<i>Istiqâq</i> (b.A)	: derivasi
Konsep	: gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yg ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain
Laras	: variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan menurut media pembicaraan
Makna leksikal	: makna asli/semula suatu kata
Makna struktural	: makna kata yang sudah terkait dengan kata-kata lain yang bersamanya
Morfem	: satuan bentuk bahasa terkecil yg mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yg lebih kecil
Morfologi	: cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang morfem
Metafora	: pemakaian kata atau ungkapan lain untuk obyek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan

<i>Naht</i> (b.A)	: akronim
Neologisme	: kata bentukan baru atau makna baru untuk kata lama yg dipakai dalam bahasa yang memberi ciri pribadi atau demi pengembangan kosakata
Parafrase	: pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya
<i>Partial calque</i> (b.Ing)	: pernerjemahan harfiah kata per kata
Preposisi	: kata depan
Polisemi	: bentuk bahasa (kata, frasa, dan sebagainya) yang mempunyai makna lebih dari satu
<i>Qawâlib</i> (b.A)	: kemurnian bahasa
<i>Qiyâs</i> (b.A)	: analogi
Relasi makna	: hubungan makna antar kata
Semantik	: cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna
Sinonimi	: hubungan antara bentuk bahasa yang mirip atau sama maknanya
<i>Ta'rib</i> (b.A)	: Arabisasi
Transkripsi	: penyalinan teks dengan mengubah ejaannya ke dalam ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan
Transliterasi	: penggantian huruf demi huruf dari aksara Latin ke aksara Arab tanpa mengindahkan lafal bunyi kata yang sebenarnya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern seperti saat ini, teknologi sudah sangat maju dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kata teknologi mempunyai arti metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.¹ Di Indonesia, salah satu perkembangan yang sangat signifikan adalah dalam bidang teknologi informasi, bahkan diprediksikan untuk beberapa tahun ke depan Indonesia bisa menjadi pusat teknologi informasi dunia seperti yang diberitakan oleh ANTARA *news* pada tanggal 29 Januari 2012, Indonesia akan menjadi pemain utama di bidang teknologi informasi di dunia dalam waktu dekat. Saat ini Indonesia telah masuk 10 besar tujuan perusahaan teknologi informasi dunia. Hal itu disebabkan oleh potensi pasar Indonesia yang luar biasa besar. Saat ini teknologi terus mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut misalnya semakin berkembangnya teknologi yang berbasis mobilitas.

Bidang teknologi informasi erat hubungannya dengan internet dan komputer. Perkembangan internet dan komputer sangat luar biasa, bahkan kini teknologi tersebut bisa dikatakan menjadi kebutuhan primer hampir seluruh masyarakat dunia, termasuk di negara-negara Arab seperti Arab Saudi dan Qatar. Sebagai contoh negara Arab Saudi, internet pertama kali diperkenalkan di Kerajaan Arab Saudi pada tahun 1994 ketika kalangan akademik, kesehatan, dan lembaga penelitian mendapatkan akses masuk. Komputer sudah masuk ke negara-negara Arab mulai tahun 1970-an. Masuknya komputer di negara-negara Arab mendorong adanya suatu proses arabisasi karena pada saat itu semua aplikasi

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, hal. 1422

yang ada dalam komputer masih menggunakan bahasa Inggris. Akan tetapi, arabisasi yang dilakukan pada saat itu belum menyentuh bahasa Arab, artinya masih sangat sederhana yaitu dengan mentransliterasikan huruf latin ke huruf Arab.²

Bahasa sangat bergantung kepada pikiran manusia karena bahasa merupakan media dalam mewujudkan pikiran manusia itu ke alam nyata. Manusia adalah makhluk yang berkembang dan dinamis. Pikirannya selalu aktif dan berubah. Maka dapat dikatakan bahwa bahasa juga selalu berubah dan berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan pikiran manusia. Perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak akan terlepas dengan perkembangan bahasa. Teknologi dan bahasa adalah dua hal yang saling berhubungan dan berjalan selaras. Teknologi yang semakin berkembang akan mendorong berkembangnya bahasa seperti munculnya kosakata-kosakata baru dalam berbahasa. Bahasa merupakan sebuah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.³ Bahasa merupakan komunikasi verbal yang digunakan dalam bidang lini kehidupan masyarakat, termasuk juga dalam bidang teknologi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian istilah-istilah bahasa Indonesia oleh Sugono (Sugono dalam Yuwono, 2009:2) tercatat bahwa sampai tahun 1999 saja telah dihasilkan 215.062 istilah bahasa Indonesia dari 134 bidang/subbidang ilmu. Kosakata dalam beberapa bidang bahkan telah banyak menjadi sorotan dalam berbagai pertemuan ilmiah seperti kosakata-kosakata dalam ilmu dasar dan teknologi.

Kenyataan yang terjadi dalam bahasa Indonesia tersebut tampaknya juga terjadi di negara-negara berbahasa Arab. Kosakata bahasa Arab dalam berbagai bidang pun tak lepas dari perkembangan. Banyak kamus dan glosarium tentang kosakata bahasa Arab dalam beberapa bidang, seperti misalnya kamus kosakata bahasa Arab bidang politik, ekonomi dan kebudayaan. Akan tetapi, dalam bidang

² Contoh arabisasi pada masa itu, “9aba7 el kheir” maksudnya adalah صباح الخير /*shabâhu l-khair*/ ‘selamat pagi’

³ Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder, *Pesona Bahasa, Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 3.

teknologi sampai saat ini belum ditemukan glosarium atau pun kamus kosakata bahasa Arab mengenai kosakata bidang teknologi. Baik itu di toko-toko buku atau pun sumber pustaka lainnya. Hal ini menuntut adanya perhatian khusus dari para pakar bahasa Arab karena bidang teknologi itu adalah bidang yang menguasai hajat hidup orang banyak dan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan jaman, dalam hal ini di negara-negara Arab. Kemajuan teknologi tersebut menyebabkan khazanah kata atau istilah bidang teknologi semakin melimpah. Oleh karena itu, glosarium atau kamus kosakata bahasa Arab bidang teknologi diperlukan demi menyalurkan dan mendukung perkembangan teknologi.

Seiring dengan perkembangan teknologi di dunia Arab, maka muncul pula kosakata-kosakata baru dalam sebuah bahasa (dalam hal ini bahasa Arab). Kosakata baru tersebut dapat dibentuk sendiri atau pun dipungut dari bahasa asing, baik direncanakan atau pun tidak direncanakan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sakri (1993:230) bahwa setiap bahasa alami memiliki kemampuan untuk berkembang ke segala arah dan menyesuaikan diri dengan tuntutan komunikasi. Setiap bahasa alami mampu menemukan cara untuk menciptakan kata atau ungkapannya. Berkaitan dengan pembentukan kosakata baru, Usman (1978: 11, dalam Lesmana, 2010: 33) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Kosakata* mengungkapkan,

“Cara pembentukan kata baru pada dasarnya ada dua, yaitu kata-kata yang dibentuk dari sumber bahasa itu sendiri dan kata-kata yang dipungut dari sumber bahasa lain, atau kadang-kadang gabungan dari kedua sumber tersebut.”

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling kaya literaturnya menurut para linguis (Gray, 1971:6), harus memainkan peranannya yang dalam hal ini membentuk peristilahan kata dalam bidang teknologi, dalam hal ini facebook mengingat fungsi bahasa Arab sebagai bahasa internasional, ilmu pengetahuan, seni, dan pembawa kebudayaan yang besar (Bakalla, 1984: 10). Proses penerjemahan kosakata baru ke dalam bahasa Arab atau pengkonstruksian sebuah kosakata bahasa Arab baru dikenal sebagai *coinage* atau penciptaan kata baru (Bakalla, 1984: 14). Selain itu, Bakalla juga menyebutkan bahwa pembentukan kata dalam bahasa Arab modern—ditinjau dari segi morfologis—terbagi menjadi

tiga macam, yaitu arabisasi, derivasi, dan singkatan lambang huruf, ada juga yang berupa gabungan kata, baik yang gabungan biasa maupun hibrida. Arabisasi adalah memungut bahasa asing dengan perubahan seperlunya untuk disesuaikan dengan pola morfologi dan fonologi bahasa Arab (1990: 16). Pada tingkat semantik, bahasa Arab telah menyerap beberapa konsep dan ide, dengan bantuan penerjemahan kata per kata atau bebas dari bahasa lain. Semantik memainkan peranan dalam pembentukan kosakata baru bahasa Arab dengan beberapa cara seperti menggunakan kembali kata-kata Arab yang telah lama atau yang tidak terpakai lagi untuk mengungkapkan konsep dan ide modern. Selain itu, majas juga digunakan untuk menerjemahkan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Arab.

Korpus data penulis adalah jejaring sosial *facebook* berbahasa Arab, maka arabisasi dan pembentukan kosakata baru yang akan menjadi objek penelitian adalah kosakata-kosakata bahasa Arab yang ada di dalam *facebook* tersebut. *Facebook* adalah media jejaring sosial/*social network*. Dalam *Webster's New Millenium Dictionary of English* (kurniadi, 2009:1) disebutkan bahwa :

Sosial Networking – the use of a website to connect with people who share personal or professional interests, place of origin, education at a particular school, etc.

‘Jejaring sosial adalah sebuah website untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau professional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lain-lain.’

Facebook merupakan sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid *Ardsley High School*. *Facebook* memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya⁴.

Saat ini *facebook* menjadi sebuah fenomena baru yang sangat digemari masyarakat di seluruh dunia termasuk Timur Tengah. Dari 21 negara Arab di

⁴ <http://www.idafazz.com/pengertian-facebook.php>. Diunduh pada tanggal 01 Februari 2012 pada pukul 09.30 WIB.

seluruh dunia, *facebook* menjadi sebuah budaya baru masyarakatnya. Contohnya dapat kita temukan di negara Arab Saudi dan Qatar. Populasi Arab Saudi adalah 26.131.703 dan dari jumlah tersebut sebanyak 4.092.600 orang merupakan pengguna *facebook*. Sementara di negara Qatar sebanyak 481.280 orang merupakan pengguna *facebook* dari jumlah penduduk 848. 016 jiwa atau lebih dari 50% jumlah penduduk⁵. Data tersebut menunjukkan bahwa *facebook* memang digemari dan banyak digunakan oleh masyarakat Arab.

Jumlah pengguna *facebook* di negara-negara Arab akan terus bertambah dari tahun ke tahun mengingat perkembangan teknologi internet yang kian hari semakin berkembang. Seperti yang sudah disampaikan bahwa perkembangan teknologi akan sejalan dengan perkembangan bahasa, maka dalam kasus *facebook* itu sendiri tentunya akan menuntut sebuah proses pembentukan kosakata baru bahasa Arab agar dapat disesuaikan dengan laras *facebook*. Kosakata dalam *facebook* berbahasa Arab tersebut akan sangat menarik untuk diteliti karena sampai saat ini belum ada penelitian khusus yang dilakukan untuk menganalisis kosakata dalam *facebook* berbahasa Arab. Dibutuhkan kajian morfologi dan semantik (yang merupakan subsistem bahasa) untuk lebih memahami istilah-istilah dalam *facebook* tersebut karena aspek morfo-semantik merupakan aspek bahasa yang sangat penting bagi bahasa-bahasa flektif⁶ seperti bahasa Arab (Katamba, 1993: 58-59).

Morfologi adalah proses perubahan bentuk kata yang mencakup bagian-bagiannya dan pembentukannya. Pembentukan kata dalam proses morfologis selalu diikuti perubahan yang mengakibatkan timbulnya kelas kata baru, namun ada juga berupa infleksi yaitu perubahan yang tidak mengakibatkan timbulnya kelas kata baru (Kentjono, 1984: 46). Dalam bahasa Arab, umumnya proses morfologis terjadi dengan penambahan internal, perubahan internal atau modifikasi internal, contoh *كتب* /*ktb*/ dapat dibentuk menjadi beberapa verba,

⁵ <http://www.internetworldstats.com>. Diunduh pada tanggal 02 Februari 2012 pada pukul 10.00 WIB.

⁶ Fleksi (*Flection*) adalah proses/hasil penambahan afiks pada dasar atau akar untuk membatasi makna gramatikalnya. (Kridalaksana, 1993: 55)

antara lain كتب /*kataba*/ ‘menulis’, يكتب /*yaktubu*/ ‘menulis’, اكتب /*uktub*/ ‘tulislah’, كاتب /*kâtib*/ ‘penulis’, dan مكتبة /*maktabah*/ ‘perpustakaan’. Dalam penelitian ini, analisis morfologis akan lebih fokus mengkaji proses arabisasi dan penggunaan istilah-istilah bahasa Arab yang ada dalam *facebook* berbahasa Arab tersebut. Proses morfologis tidak hanya menghasilkan bentuk baru melainkan juga memperoleh makna baru yang disebut makna gramatikal, sedangkan makna semula adalah makna leksikal (Kridalaksana, 1996: 10). Pemaknaan tersebut dikaji dalam ilmu tentang makna yaitu semantik. Semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna suatu kata dan penelitian ini akan mengkaji idiom-idiom atau homonim istilah-istilah yang digunakan dalam *facebook* berbahasa Arab. Apabila digabungkan antara morfologi dan semantik maka terbentuklah morfo-semantik yang berarti perubahan-perubahan makna suatu kata dengan diikuti perubahan makna kata itu sendiri. Pengertian tersebut diartikan bahwa pembentukan suatu makna dapat melibatkan proses morfologis di dalamnya.

Adapun contoh kosakata dalam *Facebook* bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. الصفحة الرئيسية /*ash-shafḥatu –r-raîsiyyah*/ ‘beranda’
2. فيديو /*fîdiyû*/ ‘video’
3. فيس بوك /*fîsbûk*/ ‘facebook’
4. المجموعات /*al-majmû’ât*/ ‘grup’
5. الخصوصية /*al-ḥushûshiyah*/ ‘privasi’

Pada contoh kata-kata di atas ada yang dibentuk dari bahasa Arab sendiri (contoh 1, 2, dan 5), dari bahasa asing melalui proses transkripsi (contoh 2 dan 3). Ada yang bentuk tunggal (contoh 2, 3, 4,5), ada juga yang berupa majemuk kata (contoh 1). Dari segi semantis, keunikan terjadi pada contoh 1, kata الصفحة الرئيسية / *ash-shafḥatu –r-raîsiyyah* / diartikan sebagai ‘beranda’. Kata tersebut sebenarnya

memiliki arti ‘halaman utama’, tetapi dalam *facebook* bahasa Arab mengalami perubahan makna menjadi ‘beranda’.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penelitian mengenai kosakata dalam *facebook* berbahasa Arab belum pernah dilakukan sebelumnya. Kajian pernah dilakukan tentang kosakata bahasa Arab dalam bidang teknologi, tetapi tidak mengkhususkan tentang kosakata dalam *facebook*. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di bidang tersebut. Alasan penulis memilih *facebook* menjadi sumber penelitiannya adalah karena *facebook* banyak digunakan oleh masyarakat Arab dan telah menjadi sebuah fenomena baru bahkan hampir bisa dikatakan sebagai budaya baru masyarakat Arab saat ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berkembangnya teknologi informasi dalam hal ini *facebook* memunculkan beberapa permasalahan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja bentuk kosakata Arab laras teknologi informasi dalam *facebook* ?
2. Bagaimana pembentukan kosakata baru dalam *facebook* berbahasa Arab?
3. Bagaimana perubahan makna yang terjadi dalam kosakata Arab tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan bentuk-bentuk kosakata Arab yang digunakan dalam jejaring sosial *facebook*.
2. Menjelaskan proses morfologis dan semantik pembentukan kosakata Arab yang digunakan dalam jejaring sosial *facebook*.
3. Menjelaskan makna kosakata Arab yang digunakan dalam jejaring sosial *facebook*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan,

1. Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk memahami kosakata-kosakata yang ada dan umum digunakan dalam *facebook* bahasa Arab.
2. Dapat dijadikan panduan bagi pengguna *facebook* bahasa Arab agar lebih memahami kosakata-kosakata *facebook* bahasa Arab.
3. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang mempunyai minat terhadap bidang linguistik Arab (aspek teoretis).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Secara kuantitatif, kosakata bahasa Arab dalam situs jejaring sosial *facebook* sangat banyak karena banyaknya aplikasi atau pun *item* informasi dalam situs jejaring sosial tersebut. Oleh karena itu, agar ruang lingkup pembahasan dalam analisis ini lebih fokus dan tidak terlalu luas, maka kosakata-kosakata yang akan dianalisis penulis adalah kosakata-kosakata umum bahasa Arab laras teknologi informasi yang digunakan dalam *facebook*. Ruang lingkup penelitian ini penulis batasi hanya kepada kosakata bahasa Arab yang digunakan dalam jejaring sosial *facebook* yang dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis morfologis dan analisis semantis dan proses terbentuknya kosakata baru bahasa arab yang digunakan dalam jejaring sosial *facebook*. Selain itu, penulis menggunakan kamus istilah teknologi serta beberapa kamus seperti kamus *Al-Munawwir* dan *Hans Wehr* sebagai referensi tambahan.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian membahas korpus data yang digunakan, metode dan teknik pemerolehan data mulai dari studi kepustakaan sampai observasi yang dilakukan penulis. Selain itu, juga dijelaskan tentang prosedur analisis dari penulisan skripsi ini. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada

umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

1.6.1 Korpus Data

Korpus data penelitian ini adalah kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam jejaring sosial *facebook*. Data yang terdapat dalam skripsi ini merupakan kosakata yang sering digunakan dalam jejaring sosial *facebook* berbahasa Arab. *Facebook* merupakan sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid *Ardley High School*. Dapat juga diartikan, *facebook* adalah sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personal lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. *Facebook* diluncurkan dalam berbagai bahasa, tetapi *facebook* yang menjadi korpus penelitian penulis adalah *facebook* yang menggunakan bahasa Arab.

1.6.2 Teknik Pemerolehan Data

Untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini penulis lakukan untuk memperoleh data sekunder, data – data pustaka, kerangka pemikiran, serta dalam rangka pencarian teori-teori yang dianggap sesuai dengan penelitian. Data-data serta teori tersebut akan digunakan untuk membantu penulis memecahkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Data-data kepustakaan ini penulis dapatkan di perpustakaan pusat Universitas Indonesia, buku-buku pribadi yang mendukung, dan juga melalui internet. Untuk mencari arti kata dari kosakata yang asing dan belum penulis ketahui maknanya, penulis menggunakan kamus *Hans Wehr* dan kamus *Al Munawwir* sebagai pembantu dalam mencari makna sebuah kata.

2. Pengamatan (Observasi)

Metode ini dilakukan dalam rangka memperoleh data primer. Penulis mengamati *website* jejaring sosial dalam hal ini *facebook* kemudian menulis dan mencari kosakata yang akan dijadikan objek penelitian.

Pengamatan dilakukan secara bertahap dimulai dengan penulis menulis semua kosakata bahasa Arab yang ada dalam *facebook* berbahasa Arab, kemudian mencari makna setiap kata tersebut untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan ilmu morfologis dan semantis.

1.6.3 Prosedur Analisis

Prosedur analisis yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa tahapan analisis. Pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan kosakata - kosakata bahasa Arab yang umum dan sering digunakan dalam jejaring sosial *facebook* berbahasa Arab, seperti kata *فيس بوك* /*fisbûk*/ dan *الحالة* /*al-ḥâlah*/. Setelah mengumpulkan kosakata-kosakata yang akan dianalisis, tahap kedua adalah mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Dalam skripsi ini analisis yang dilakukan adalah analisis morfologis dan semantis. Selanjutnya dilakukan tahap pemaknaan yaitu memberi makna tiap-tiap kosakata yang akan dianalisis, seperti kata *الصفحة الرئيسية* /*ash-shafḥatu -r-raîsiyyah*/ yang dalam *facebook* mempunyai makna 'beranda', kata *المفضلات* /*al-mufadhalât*/ yang bermakna 'favorit', kata *المجموعات* /*al-majmû'ât*/ yang bermakna 'grup'.

Data-data yang sudah terkumpul dan sudah diberikan makna selanjutnya akan dianalisis secara morfologis dan semantis untuk kemudian ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Tulisan dalam skripsi ini akan disajikan dalam enam bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian; teknik pengumpulan data, metode penelitian, prosedur penelitian. Subbab terakhir berkenaan dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisikan tinjauan pustaka dari buku-buku yang dijadikan referensi untuk analisis ini. Bab ini juga mengupas kajian-kajian terdahulu oleh peneliti-peneliti lain yang masih erat kaitannya dengan kajian dalam skripsi ini. Beberapa buku dan kajian terdahulu yang penulis jadikan referensi adalah *Arabic Culture, Through its Language and Literature* (Bakalla, 1984), *The Arabic Language* (Versteegh, 1997).

Bab ketiga adalah kerangka teoritis. Bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang dijadikan penulis sebagai rujukan dalam analisis ini. Selain menjelaskan tentang definisi jejaring sosial *facebook* penulis juga mencantumkan teori morfologi bahasa Arab, kelas kata, morfem, infleksi dan derivasi, teori semantik Arab.

Bab keempat adalah kajian morfologis dan semantis kosakata dalam *facebook* bahasa Arab. Dalam bab ini penulis membahas bentuk-bentuk kata pada kosakata yang terdapat dalam *facebook* bahasa Arab

Bab terakhir, kelima adalah kesimpulan data dan permasalahan yang dianalisis oleh penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengantar

Tinjauan pustaka sebuah penelitian ilmiah seharusnya memuat dan membahas tentang buku-buku dan kajian-kajian terdahulu yang berkaitan erat dengan topik dan korpus analisis skripsi yang sedang dibahas oleh penulis. Akan tetapi, dari hasil pengamatan dan sepengetahuan penulis, belum ada buku atau kajian terdahulu yang secara khusus membahas tentang kosakata atau istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam jejaring sosial *facebook*. Pembahasan tentang istilah-istilah *facebook* bahasa Arab tersebut belum penulis temukan, apalagi yang membahas tentang morfologis dan semantis dari kosakata-kosakata bahasa Arab tersebut. Oleh karena itu, dalam bab ini, penulis memuat dan membahas buku-buku dan kajian terdahulu yang masih berkaitan dengan topik kajian penulis. Kajian penulis tentang morfo-semantik erat hubungannya dengan kajian bahasa Arab modern sehingga buku-buku yang dimuat di sini adalah buku-buku dan kajian terdahulu yang berkaitan dengan *Modern Arabic* atau bahasa Arab modern.

2.2 Bakalla (1984)

Buku hasil karya M.H Bakalla ini mempunyai judul *Arabic Culture Through Its Language and Literature*. Buku ini diterbitkan oleh Kegan Paul International, London, Boston, Melbourne, dan Henley. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Maman Lesmana pada tahun 1990. Isi buku ini terdiri dari dua bagian yaitu yang pertama membicarakan bahasa Arab dan yang kedua membicarakan tentang kesusastraan Arab. Oleh Maman Lesmana, dua bagian isi buku tersebut dipisahkan menjadi dua judul buku yaitu buku pertama adalah buku yang membicarakan bahasa Arab yang dia beri judul *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab*. Sementara itu, buku yang kedua adalah buku yang membicarakan kesusastraan Arab yang dia beri judul *Pengantar Penelitian Studi Sastra Arab*. Selain buku utama Bakalla (versi berbahasa Inggris)

yang berjudul '*Arabic Culture Through Its Language and Literature*', penulis juga menggunakan buku Lesmana yang pertama yang berjudul *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab* sebagai buku pendamping dalam memahami buku utama.

Terdapat dua bab dalam buku tersebut yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini karena membahas kajian bahasa Arab modern. Bab tersebut adalah bab "*The Modernization of Arabic* 'Modernisasi Bahasa Arab'" dan bab "*Loan-Words in Arabic* 'Kata Pinjaman dalam Bahasa Arab'". Pada bab "Modernisasi Bahasa Arab" Bakalla menjelaskan bahwa Bahasa Arab modern tidak hanya berupa bahasa tulisan yang dipakai oleh penerbit dan pengarang ketika akan membuat buku, surat menyurat ataupun administrasi, tetapi juga berupa bahasa lisan yang dipakai oleh orang-orang yang berpendidikan dan setengah berpendidikan di dunia perkuliahan, serta dipakai secara luas oleh media cetak maupun elektronik seperti di koran, radio, dan televisi. Pada pertengahan abad ke-19, bahasa Arab telah memasuki fase baru dalam perkembangannya. Ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa bahasa Arab telah memainkan perannya sebagai pembawa ide-ide modern. Pelopornya tidak lain adalah para jurnalis, penulis, dan novelis Arab yang telah membuka jalan bagi bahasa Arab untuk mengambil tempat sebagai bahasa yang modern yang mampu mengungkapkan pemikiran modern dan cara hidup pada zaman modern.

Saat ini bahasa Arab berada pada pengaruh tetap kebudayaan dari bangsa lain. Hasil kontak ini mengakibatkan bahasa Arab telah meminjam beberapa kata, ide, dan konsep dari bahasa lain. Para linguis Arab yang menyadari akan hal ini, menjadikan mereka aktif untuk menstandarisasikan bahasa Arab dan memasukkan istilah-istilah dan konsep baru ke dalam bahasa Arab. Proses penerjemahan istilah-istilah baru ke dalam bahasa Arab tersebutlah yang kemudian dikenal dengan *coinage* atau penciptaan kata baru.

Bakalla menyebutkan, terdapat dua tingkatan utama dalam pembentukan sebuah kosakata baru, yaitu semantik dan morfologi. Semantik menyangkut studi tentang arti dan kata yang diciptakan (kata bagian dalam), sedangkan morfologi menyangkut studi tentang pembentukan kata atau istilah (kata bagian luar). Pada tingkat semantik, pembentukan kata-kata baru meliputi; penggunaan kata-kata

Arab yang telah lama atau tidak terpakai lagi, metafora, dan penerjemahan. Sedangkan penciptaan kata-kata baru melalui proses morfologi meliputi; derivasi, penggabungan, dan arabisasi. Selain ketiga bentuk tersebut, Bakalla juga sedikit membahas tentang bentuk hibrida dalam bahasa Arab, yaitu pencampuran bahasa Arab dan bahasa asing.

Bakalla berpendapat bahwa jika dipandang dari segi linguistik, pengenalan kata-kata pinjaman modern ke dalam bahasa Arab akan memperkaya bahasa Arab karena bahasa asing tersebut akan melengkapi bahasa Arab dengan kata-kata atau konsep yang tidak dimiliki oleh bahasa Arab. Bakalla juga menyebutkan beberapa contoh kata pinjaman ada yang berangsur-angsur hilang dan digantikan oleh bahasa Arab itu sendiri, seperti kata هاتف /*hâtif*/ /telepon/ yang berangsur-angsur diperkenalkan untuk menggantikan kata تلفون /*tilîfûn*/, kata أتمبيل /*utumbîl*/ digantikan كارة سياره /*sayyârah*/ yang berarti ‘mobil’, dan أتوبس /*utubis*/ atau بس /*bas*/ yang digantikan dengan حافلة /*hâfilah*/ ‘bus’. Linguis-linguis modern cenderung kepada penggunaan bentuk *istiqâq* daripada *ta’rib*, walaupun mereka juga tidak menolak arabisasi sepenuhnya.

2.3 Holes (1995)

Buku yang mempunyai judul *Modern Arabic; Structures, Function, and Varieties* ini merupakan sebuah buku karya Clive Holes yang diterbitkan pada tahun 1995 oleh *Longman Linguistics Library* di London dan New York dan memiliki tebal 343 halaman. Dalam buku ini dijelaskan tentang garis besar dari struktur bahasa Arab modern yang digunakan oleh orang Arab mulai akhir abad ke-19. Dalam buku ini, terdapat 2 bab yang menurut penulis berkaitan dengan skripsi ini. Kedua bab tersebut adalah *Verb Morphology, Lexical and Stylistic Developments* (subbab *The Language of Media*).

Holes menjelaskan dalam bukunya bahwa prinsip derivasi morfologi bahasa Arab itu berhubungan dengan *root* (akar) dan *pattern* (pola) kosakata bahasa Arab. Akar kata tersebut diberi simbol oleh Holes dengan tiga konsonan, yaitu

K1K2K3 yang diperoleh dari lapisan kata dari akar kata bahasa Arab. Menurutnya, sebuah kata bahasa Arab dibentuk dengan cara struktural dan semantis berkaitan dengan akar katanya. Contohnya, akar kata dari *kataba* dapat disimbolisasi dengan *KTB* yang berarti menulis. Apabila dilihat dari akar kata tersebut akan didapat kata-kata turunan seperti *KiTa:B* (buku), *maKTab* (meja), *maKTaba* (perpustakaan) dan lain sebagainya.

Dalam teorinya, Holes memberikan batasan dan aturan dalam pengkombinasian ketiga konsonan bahasa Arab tersebut yaitu :

1. *Sonorants*⁷ (/l/, /n/, /r/, /w/, /y/) huruf-huruf tersebut dapat ditempatkan di posisi manapun dengan diikuti atau mengikuti konsonan yang lain.
2. C1 dan C2 tidak boleh 2 konsonan yang sama (*homorganic*).
3. C2 dan C3 boleh identik, tetapi tidak boleh sama (*homorganic*).
4. Ada beberapa akar kata di mana C1 dan C3 itu identik bahkan sama (*homorganic*).

Penulis akan menjelaskan pola akar yang berkaitan dengan derivasi dan perubahan makna karena kajian penulis merupakan studi morfo-semantik. Sebenarnya ada dua macam pola yang disebutkan Holes dalam bukunya yaitu pola morfo-semantik dan pola morfo-sintaktis. Holes menyatakan bahwa pola morfo-semantik terdiri dari sebuah model akar-akar konsonan yang tertata dan memodifikasi akar katanya tersebut secara semantis dengan cara-cara yang dapat diprediksi (menjadi tingkatan yang lebih luas). Holes juga menambahkan bahwa bentuk akar verba bila dilekati sejumlah afiks maka akan menambah makna akar verba yang dia sebut sebagai pola morfo-semantik.

Dalam MSA *Modern Standard Arabic*), verba bahasa Arab mengenal 15 pola, namun hanya sepuluh pola yang dipakai secara aktif menurut Holes. Kesepuluh pola tersebut adalah;

1. C1C2C3, pola ini merupakan pola dasar dalam derivasi morfologi Arab, sama sekali tanpa huruf tambahan (*unaugmented verbal root*).(C1 melambangkan radikal pertama, C2 melambangkan radikal kedua, dan C3

⁷ *Sonorants* adalah huruf-huruf yang dianggap menghasilkan bunyi yang nyaring, rendah, dan bagus.

melambangkan radikal ketiga). *Harakah* radikal kedua dapat berupa *fathah*, *kasrah*, ataupun *dhammah*. Contoh: verba *خرج* /*kharaja*/ ‘keluar’ yang berpola C1aC2aC3a, verba *علم* /*alima*/ ‘mengetahui’ yang berpola C1aC2iC3a, dan verba *حسن* /*hasuna*/ ‘baik’ yang berpola C1aC2uC3a.

2. C1aC2C2aC3a, pola yang menunjukkan radikal kedua digandakan. Pola ini bermakna kausatif seperti verba *علم* /*allama*/ ‘mengajarkan’, atau bisa juga bermakna perbuatan yang dilakukan secara intensif, contohnya adalah verba *جمع* /*jamma*’a/ ‘mengumpulkan’.

3. C1âC2aC3a, /â/ melambangkan vokal panjang atau dengan kata lain pola ini mendapat penambahan *ا* /*alif*/ setelah konsonan radikal pertama. Pola ini menggambarkan perbuatan yang melibatkan *patient* (penerima tindakan), aksi-reaksi, atau resiprokal. Contohnya adalah *قابل* /*qâbala*/ ‘menemui’.

4. aC1C2aC3a, akar diimbui dengan prefiks *أ* /*hamzah*/ dan radikal pertamanya tidak berharakat. Pola ini bisa bermakna kausatif, seperti *أعلم* /*a’lama*/ ‘menginformasikan’.

5. taC1aC2C2aC3a, akar ditambah prefiks *ت* /*ta*/ dan konsonan radikal kedua digandakan. contoh: *تحسن* /*tahassana*/ ‘menjadi lebih baik’.

6. taC1âC2aC3a, akar diawali dengan prefiks *ت* /*ta*/ dan infiks *ا* /*alif*/ setelah radikal pertama. Pola ini di antaranya mengandung makna yang bersifat resiprokal, seperti verba *تعاون* /*ta’âwana*/ ‘saling menolong’.

7. inC1aC2aC3a, akar ditambah prefiks *ا* /*alif*/ dan *ن* /*nûn*/. Bentuk *alif* dalam pola ini merupakan *alif* konjungtif. Pola ini dapat bermakna suatu perbuatan yang merupakan efek tak langsung dari perbuatan kausatif atau

bersifat refleksif dari bentuk I. Pada umumnya, bentuk pasif lebih sering dipergunakan dalam pola ini, seperti انكشف /*inkasyafa*/ ‘terungkap’.

8. iC1taC2aC3a, akar diberi prefiks *alif* konjungtif dan infiks ت /*tâ?*/ setelah konsonan pertama (konsonan pertama tidak berharakat); pola ini bermakna refleksif dari bentuk I atau bisa juga bermakna resiprokal, seperti kata اجتمع /*ijtama'a*/ ‘berkumpul’

9. iC1C2aC3C3a, akar diberi prefiks *alif* konjungtif dan menghilangkan vokal atau harakat pada radikal pertama serta penggandaan huruf pada radikal ketiga. Pola ini dapat bermakna inkoatif dari akar kata yang menyatakan warna, contohnya adalah kata احمر /*ihmarra*/ yang artinya ‘menjadi merah’.

10. istaC1C2aC3a, akar ditambah tiga prefiks; ا /*alif*/, س /*sîn*/ dan ت /*ta*/. Makna pola ini adalah memohon sesuatu. Contoh: استغفر /*istaghfara*/ ‘memohon ampun’.

Ilmu bahasa Arab modern yang disampaikan oleh Clive Holes melalui bukunya ini berkaitan dengan studi penulis karena apabila dilihat dari fungsi bahasa Arab modern itu sendiri adalah bahasa Arab yang banyak digunakan dalam media massa, baik cetak maupun elektronik. Studi yang penulis teliti yaitu *facebook* masih berkaitan dengan media sosial yang melibatkan banyak orang dan disampaikan melalui media elektronik (dalam hal ini internet).

2.4 Versteegh (1997)

Buku karya Kess Versteegh ini mempunyai judul *The Arabic Language*. Buku ini memiliki tebal 278 halaman dan diterbitkan pada tahun 1997 oleh Edinburg University Press. Buku ini menjelaskan gambaran bahasa Arab secara umum, yaitu bahasa yang digunakan oleh lebih dari 150 juta orang di seluruh dunia. Buku ini terbagi menjadi 14 bab, yang dimulai dengan sebuah bab yang berjudul *The Development of The Study Of Arabic* ‘Perkembangan Studi Bahasa

Arab” dan ditutup dengan bab 14 yang berjudul *Arabic as a World Language* ‘Bahasa Arab Sebagai Bahasa Dunia’.

Dalam buku Versteegh ini, yang menjadi perhatian dan tinjauan pustaka penulis karena berkaitan dengan skripsi penulis adalah bab yang berjudul *The Emergence of Modern Standard Arabic* ‘Kemunculan Bahasa Arab Modern’. Bab ini merupakan bab kesebelas dalam buku tersebut. Bab ini membicarakan metode-metode dalam pembentukan kosakata baru dalam bahasa Arab, seperti yang dikatakan Versteegh dalam bab tersebut,

The following methods may be distinguished in the creation of new vocabulary: (1) borrowing of the foreign word, (2) integration of the foreign word morphologically and/or phonologically, (3) analogical extension of an existing root, (4) translation of the foreign word, (5) semantic extension of an existing word.

‘Metode-metode berikut dibedakan dalam pembentukan kosakata baru; (1) meminjam dari bahasa asing, (2) integrasi kosakata asing secara morfologis dan atau fonologis, (3) memperluas akar kata dari kata-kata yang sudah ada, (4) menerjemahkan kata-kata asing, (5) memperluas makna dari kata-kata yang sudah ada.’

Versteegh juga menjelaskan pembentukan kosakata baru dalam bahasa Arab dilakukan dengan cara menderivasikan kosakata asing ke dalam bentuk kata murni bahasa Arab. Contohnya adalah verba تلفز */talfaza/* ‘menonton televisi’ dan تلفن */talfana/* ‘menelepon’ yang diturunkan dari kata تلفزيون */tilifizyûn/* dan تلفون */tilifûn/* ‘telepon’. Atau juga bentuk jamak tak beraturan أفلام */?aflâm/* dan بنوك */bunûk/* dari bentuk tunggal فلم */film/* dan بنك */bank/*. Selain dengan derivasi, Versteegh juga menjelaskan tentang cara bahasa Arab dalam menyerap kata yang berasal dari bahasa asing dapat dilakukan dengan cara arabisasi (transkripsi atau transliterasi) dan juga *qiyâs* (analogi). Menyikapi hal tersebut, linguist Arab

modern lebih memilih cara *qiyâs* dibandingkan dengan arabisasi. Alasannya adalah demi menjaga kemurnian bahasa Arab itu sendiri.

2.5 Kurniadi (2009)

Buku yang berjudul “*Step by Step Facebook*” ini merupakan buku karangan seseorang lulusan Teknik Informatika yang bernama Sartika Kurniadi. Buku ini diterbitkan pada tahun 2009 oleh penerbit Elex Media Komputindo dan dicetak oleh percetakan PT Gramedia dengan tebal 209 halaman. Buku ini merupakan edisi revisi dari cetakan sebelumnya. Buku ini mengupas tuntas segala hal yang berkaitan dengan situs jejaring sosial *facebook*, mulai dari sejarah berdirinya situs jejaring sosial tersebut, cara menggunakan *facebook* sampai dengan fakta-fakta tersembunyi yang ada dalam *facebook*. Buku ini terbagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terbagi lagi menjadi beberapa subbab.

Dalam buku ini dijelaskan tentang apa itu *social networking*, apa itu *facebook* dan bagaimana kita menggunakan *facebook*. Dalam buku ini, bab yang menjadi tinjauan pustaka penulis adalah bab 1 yaitu bab yang membicarakan tentang pengertian jejaring sosial (*social networking*) dan juga definisi dari *facebook* itu sendiri. Selain itu penulis juga menggunakan buku ini untuk menjelaskan kosakata – kosakata yang masih awam diketahui oleh masyarakat yang terdapat dalam *facebook*.

Kurniadi menjelaskan dalam bukunya bahwa *social networking* adalah penggunaan sebuah website untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal dan profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu. Kurniadi menjelaskan bahwa penggunaan internet dalam hal ini *social network* memudahkan seseorang dalam hal pertemanan atau relasi. Jika dahulu untuk menjaga hubungan dengan teman harus benar-benar pernah bertemu, untuk melangsungkan sebuah acara harus menghubungi teman satu persatu, tetapi dengan jejaring sosial siapapun bisa menjaga relasi dengan teman-temannya tanpa harus bertemu secara langsung.

2.6 Faiq (2010)

Skripsi karya Ahmad Imadudin Faiq pada tahun 2010 di FIB Universitas Indonesia ini berjudul *Kosakata Bahasa Arab Laras Teknologi Informasi, Sebuah Analisis Morfo-Semantik*. Skripsi ini membahas tentang bentuk dan makna kosakata bahasa Arab laras teknologi informasi. Menurutnya pengaruh globalisasi di segala bidang di dunia Arab, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ekuivalen terhadap perkembangan bahasa. Oleh karena itu, seiring dengan pengaruh globalisasi yang terjadi di dunia Arab, akan muncul pula istilah-istilah baru dalam bahasa Arab di berbagai bidang. Dalam penelitiannya ini, Fa'iq mengkhuskannya pada aspek morfologi dan semantik.

Skripsi ini membahas tentang kosakata bahasa Arab laras teknologi secara umum. Penelitian Fa'iq masih berkaitan dengan penelitian penulis karena penulis juga meneliti tentang kosakata bahasa Arab kaitannya dengan teknologi, hanya saja penulis mengkhuskuskan penelitian pada kosakata bahasa Arab dalam jejaring sosial *facebook*.

2.7 Sintesa

Setelah mempelajari dan membahas tentang buku-buku kajian terdahulu dan referensi di atas, penulis membuat sebuah hubungan keterkaitan tentang analisis bahasa Arab modern, baik dari sisi morfologi maupun semantik antara kajian-kajian terdahulu dengan analisis yang akan penulis lakukan. Berkaitan dengan mekanisme penulisan penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Fa'iq dan Pandu. Sementara itu, dalam hal teori pembentukan kata bahasa Arab, penulis lebih condong merujuk kepada teori yang disampaikan oleh Bakalla (1984) karena Bakalla dalam teorinya tersebut membagi secara jelas mana yang termasuk ke dalam aspek semantik dan mana yang termasuk ke dalam aspek morfologi. Sementara itu, teori-teori yang diungkapkan Versteegh (2007) lebih cocok digunakan untuk merinci setiap bahasan yang dikemukakan oleh Bakalla (1984). Pada kajian morfologi, Versteegh menjabarkan tentang pola-pola yang biasa digunakan dalam bahasa Arab modern pada umumnya. Sementara itu, pada kajian semantik, Versteegh menjelaskan *qiyâs* (analogi), neologisme, dan *calque* (*calque by extension, partial calque, compound calques*), parafrase, dan perluasan

makna dengan sangat jelas. Selanjutnya pendapat dari Lesmana (2010 dan 2002) tentang transliterasi dan transkripsi, menurut penulis cocok untuk dijadikan sebagai penjelas dari metode arabisasi yang dikemukakan oleh Bakalla. Bentuk-bentuk kata yang dirumuskan oleh Lesmana juga dapat digunakan untuk mempermudah menginventarisasi kata dalam korpus data pada penelitian penulis. Buku Kurniadi penulis gunakan untuk mengetahui definisi tentang situs jejaring sosial dan definisi tentang *facebook* itu sendiri serta mengetahui arti dari kosakata-kosakata yang terdapat dalam *facebook*.



BAB III

KERANGKA TEORITIS

3.1 Pengantar

Bab ini akan menjelaskan tentang teori- teori yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Maksud dari penjelasan teori ini adalah agar dapat menjadi acuan penulis dalam mendapatkan gambaran umum tentang objek penelitian sebelum masuk kedalam tahap analisis. Data sumber yang akan menjadi objek penelitian adalah istilah-istilah yang ada dalam *facebook* berbahasa Arab. Sedangkan studi analisis yang akan digunakan untuk mengkaji objek penelitian tersebut adalah studi morfologis dan semantik.

3.2 Jejaring sosial *Facebook*

Jejaring sosial *facebook* merupakan salah satu dari beberapa situs jejaring sosial yang sedang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat dunia dalam beberapa tahun terakhir. Situs ini dibuka pada tahun 2004 dan sampai sekarang sudah mempunyai 500 juta lebih pengguna aktif di seluruh dunia.

3.2.1 Definisi jejaring sosial

Jejaring sosial atau yang biasa disebut juga dengan *social networking* adalah penggunaan sebuah website untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal dan profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu dll.⁸ Selain itu, Danah M. Boyd dari Sekolah Informasi Universitas California-Berkeley dan Nicole B. Ellison dari Departemen Telekomunikasi Universitas Michigan mengartikan situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan seseorang membangun profil publik atau semipublik dalam sistem yang terbatas; tersambung dengan sejumlah pengguna lain untuk saling berhubungan, melihat dan menelusuri sejumlah hubungan mereka yang dibuat oleh orang lain dalam sistem⁹. Tapi secara umum jejaring sosial adalah

⁸ Sartika Kurniadi, *Step by Step Facebook*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2009), Cet. Ke-4, hlm. 1.

⁹ Abu Bakar Fahmi, *Mencerna Situs Jejaring Sosial*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2011), hlm. 25.

struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai keluarga. Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dll.

3.2.2 Definisi Facebook

Facebook adalah situs pertemanan populer yang berasal dari Amerika. *Facebook* menerima pengguna yang berusia lebih dari tiga belas tahun dan memiliki sebuah alamat email yang *valid*¹⁰. Selain itu *Facebook* mempunyai pengertian yaitu sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid *Ardsley High School*. Dapat juga diartikan, *facebook* adalah sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh mark zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personal lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya¹¹.

3.3 Morfologi bahasa Arab

Subbab ini menjelaskan tentang ilmu morfologi mulai dari definisi, morfem, kata, pembentukan kata dalam bahasa Arab modern sampai *nisbah*.

3.3.1 Definisi Morfologi

Secara etimologi, kata *morfologi* (bahasa Indonesia) diserap dari bahasa Inggris "*morphologi*"¹². Kata ini juga diserap oleh bahasa Arab, menjadi *مورفولوجي /mûrfûlûjî/* yang berarti "ilmu bentuk kata". Namun demikian, istilah yang paling populer tentang morfologi dalam bahasa Arab adalah */al-nidzâmu al-Sarfiy/* atau *'ilmu al-Isytiqâq/* yaitu perubahan bentuk kata

¹⁰ Sartika Kurniadi, *Op.Cit.*, hlm. 4

¹¹ <http://www.idafazz.com/pengertian-facebook.php>. Diunduh pada tanggal 01 Februari 2012 pada pukul 09.30 WIB.

¹² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, hlm. 386.

menjadi bermacam-macam bentuk untuk mendapatkan makna yang berbeda-beda. Tanpa perubahan dimaksud, makna yang berbeda itu tidak akan muncul.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan, morfologi berarti cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata¹³. Pengertian yang sama dikemukakan Kridalaksana, yaitu bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Atau dengan kata lain bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya¹⁴. Verhaar menyebutkan, morfologi berarti: bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal¹⁵. Ramlan menyebutkan, morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik¹⁶.

Beberapa definisi tentang morfologi di atas terlihat tidak ada perbedaan, justru antara satu sama lain saling melengkapi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan-perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa. Dengan demikian, satuan terkecil dalam morfologi adalah morfem (suku kata). Kata “tulis” misalnya, bisa dirubah menjadi “menulis, tertulis, tulisan, tulisan-tulisan, dll”. Dalam bahasa Arab kata “كتب” /ka-ta-ba/ berubah menjadi “يكتب” /yaktubu/, مكتوب /maktûb-un/, مكتبة /maktabah/, مكتب /maktab-un/, كاتب /kâtib-un/, كتابة /kitâbah/,” dll. Proses perubahan dan makna yang muncul dari perubahan itu, merupakan pembahasan dalam morfologi.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, hlm. 666.

¹⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik edisi keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 159.

¹⁵ J. W. M. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1989), Cet. Ke-12, hlm. 52.

¹⁶ Ramlan, M., Prof. Drs., *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: CV. Cukaryono, 1983, cet. ke-16, hlm. 17.

3.3.2 Morfem

Morfem adalah: satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil¹⁷. Kata /ke/ misalnya, merupakan morfem, karena ia tidak bisa dibagi menjadi satuan-satuan yang lebih kecil dan bermakna. Jika /ke/ di bagi menjadi /k/ dan /e/, maka keduanya tidak lagi memiliki makna.

Menurut Chaer, untuk menentukan sebuah satuan bentuk morfem atau tidak, kita harus membandingkan bentuk tersebut di dalam kehadirannya di dalam bentuk-bentuk lain. Kalau bentuk tersebut ternyata bisa hadir secara berulang-ulang dengan bentuk lain, maka bentuk tersebut adalah sebuah morfem. Kata /kedua/ misalnya dapat dibandingkan dengan kata /ketiga/, /keempat/, /kelima/, /keenam/, dst¹⁸. Morfem inilah yang merupakan bahan dasar pembentukan kata, yang selanjutnya kata tersebut akan menjadi bahan dasar dalam pembentukan satuan-satuan yang lebih besar daripadanya seperti frasa dan kalimat (Kentjono dalam Pesona Bahasa, 2009:157).

Morfem dalam bahasa Arab termasuk di dalamnya adalah *huruf-huruf* yang bermakna dan berfungsi secara gramatikal, seperti *huruf-huruf jar*, *naşab*, dan *huruf-huruf jazm*. Semua *huruf* dimaksud sebenarnya memiliki makna, tetapi tidak bisa dipahami, kecuali ia telah masuk dalam sebuah kalimat.

3.3.3 Kata

Sebelumnya telah disebutkan, bahwa satuan bahasa terkecil dalam kajian morfologi adalah *morfem*. Gabungan dari morfem-morfem akan membentuk *kata*. Berikut ini akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan kata itu sendiri. Yang dimaksud dengan *kata* adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal, atau gabungan morfem¹⁹. Morfem tunggal seperti /pensil/. Gabungan morfem seperti /terbagi/ yaitu gabungan dari /ter/ dan /bagi/. Dalam bahasa Arab *kata* disebut dengan الكلمة /*al-kalimah*/. Gabungan dari dua kata atau

¹⁷ Harimurti Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 158

¹⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), cet. I, hlm. 147

¹⁹ Harimurti Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 101

lebih yang mengandung unsur predikatif disebut dengan الجملة /*al-jumlah*/.

Dengan demikian, kata disebut الكلمة /*al-kalimah*/ dalam bahasa Arab, kalimat disebut الجملة /*al-jumlah*/ dalam bahasa Arab.

Jika الجملة /*al-jumlah*/ itu sempurna disebut juga dengan الكلام /*al-kalâm*/.

Seperti pada kalimat (الجملة): إن تحضر أكرمك /*in taḥdziru ?akramuka*/ “Jika anda datang saya akan menghormatimu”. Tetapi jika الجملة /*al-jumlah*/ (kalimat) itu belum sempurna disebut dengan الكلم /*al-kalim*/ . Seperti kalimat: إن تحضر /*in taḥdziru*/ “Jika anda hadir”. Kalimat yang kedua ini belum sempurna, karena belum bisa dipahami. Dengan kata lain, setiap الكلام /*al-kalâm*/ adalah الجملة /*al-jumlah*/ tetapi tidak setiap الجملة /*al-jumlah*/ disebut الكلام /*al-kalâm*/ . Hanya kalimat yang sempurna saja yang disebut dengan الكلام /*al-kalâm*/.

3.3.3.1 Klasifikasi Kata

Para linguist Arab sepakat membuat klasifikasi kata bahasa Arab kepada tiga, yaitu; (1). إسم /*isim*/; (2). فعل /*fi'il*/ dan (3). حرف /*huruf*/ . Berdasarkan pengertian morfologi, bahwa yang menjadi obyek pembahasan morfologi bahasa Arab adalah kata yang bisa dibentuk atau diubah. Sementara itu, di antara macam macam nomina ada nomina yang tidak bisa berubah, demikian halnya dengan verba, ada verba yang tidak bisa diubah.

Maka yang menjadi ruang lingkup pembahasan morfologi bahasa Arab adalah (1) *Isim-isim*/nomina yang dapat di *i'rab*²⁰ dan (2) *fi'il-fi'il*/verba yang dapat di *tashrif*.²¹

²⁰ *I'rab* Ar. Infleksi dengan desinens (afiks penanda fleksi. Mis. Kata latin *dominus* bentuk *domin* adalah akarnya, *u* adalah vocal tematis dan *s* adalah desinens.

3.3.3.2 Pembentukan Kata

Pembentukan kata dalam bahasa-bahasa di dunia memiliki dua sifat; pertama membentuk kata-kata yang bersifat infleksi, dan kedua yang bersifat derivasi.

3.3.3.2.1 Infleksi

Menurut Kridalaksana yang dimaksud dengan infleksi adalah unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal.²² Seperti huruf و /waw/ yang ditambahkan pada akhir kata *fi'il* menunjukkan makna *jama'* (plural). Seperti kata خرجوا /*kharjû*/ “mereka telah keluar” ذهبوا /*dzahabû*/ “mereka telah pergi” تعلموا /*ta'lamû*/ “mereka telah belajar”, dll.

Unsur yang ditambahkan pada kata dimaksud dapat berupa afiks, prefiks, infiks, dan sufiks, atau juga berupa modifikasi internal. Penambahan yang sekaligus menimbulkan perubahan pada kata dasar yang berkategori verba disebut dengan konjugasi, dan perubahan yang terjadi pada nomina dan adjektif disebut dengan deklinasi.

Konjugasi pada verba biasanya berkenaan dengan kala, aspek, modus, diatesis, persona, jumlah dan jenis. Sementara deklinasi biasanya berkenaan dengan jumlah, jenis dan kasus.

3.3.3.2.2 Derivasi

Derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non-inflektif pada dasar untuk membentuk kata²³. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembentukan kata secara derivatif adalah membentuk kata baru, kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya.

Dalam bahasa Indonesia misalnya kata *minum* yang berkelas verba dibentuk menjadi *minuman* yang berkelas nomina. Dalam bahasa Arab ditemukan hal yang sama, seperti kata نصر /*nashara*/ yang berkelas kata *fi'il* (kata kerja),

²¹ *Tashrif* adalah sistem perubahan bentuk kata untuk membedakan kasus, kala, jenis, jumlah, dan aspek.

²² Harimurti Kridalaksana, *ibid.*, hlm. 93

²³ Harimurti Kridalaksana, *Ibid.*, hlm. 47

dibentuk menjadi ناصر */nâshir-un/* yang berkelas kata *isim* (kata benda). Proses derivasi, di samping menimbulkan kelas kata yang berbeda, juga menimbulkan makna yang berbeda, walaupun kelas kata sama. Dalam bahasa Arab misalnya, kata نصر */nashara/* bisa juga dibentuk menjadi منصور */mansûr-un/*. Kelas katanya sama dengan ناصر */nâsir-un/* (yaitu sama-sama *isim*) tetapi maknanya berbeda; ناصر */nâsir-un/* bermakna ‘penolong’, sementara منصور */mansûr-un/* bermakna ‘yang ditolong’.

Morfologi Arab mengenal 15 pola verba, namun dalam MSA (*Modern Standard Arabic*), hanya sepuluh pola yang dipakai secara aktif (Holes, 1995: 85). Kesepuluh pola tersebut adalah;

1. FML, pola ini merupakan pola dasar dalam derivasi morfologi Arab, sama sekali tanpa huruf tambahan (*unaugmented verbal root*). (F melambangkan radikal pertama, M melambangkan radikal kedua, dan L melambangkan radikal ketiga). *Harakat* radikal kedua dapat berupa *fathah*, *kasrah*, ataupun *dhammah*. Contoh: verba خرج */kharaja/* ‘keluar’ yang berpola FaMaLa, verba علم */’alima/* ‘mengetahui’ yang berpola FaMiLa, dan verba حسن */hasuna/* ‘baik’ yang berpola FaMuLa.
2. FaMMaLa radikal kedua digandakan. Pola ini bermakna kausatif seperti verba علّم */’allama/* ‘mengajarkan’, atau bisa juga bermakna perbuatan yang dilakukan secara intensif, contohnya adalah verba /*jamma’a/* ‘mengumpulkan’.
3. FâMaLa, /â/ melambangkan vokal panjang atau dengan kata lain pola ini mendapat penambahan /*alif/* setelah konsonan radikal pertama. Pola ini menggambarkan perbuatan yang melibatkan *patient* (penerima tindakan), aksi-reaksi, atau resiprokal. Contohnya adalah قابل */qâbala/* ‘menemui’.

4. aFMaLa, akar diimbui dengan prefiks ا /hamzah/ dan radikal pertamanya tidak berharakat. Pola ini bisa bermakna kausatif²⁴, seperti اعلم /a'lama/ 'menginformasikan'.
5. taFaMMaLa, akar ditambah prefiks ت /ta/ dan konsonan radikal kedua digandakan. Pola ini dapat bermakna refleksif, contoh: تحسن /taḥassana/ 'menjadi lebih baik'.
6. taFâMaLa, akar diawali dengan prefiks ت /ta/ dan infiks ا /alif/ setelah radikal pertama. Pola ini mengandung makna yang bersifat resiprokal, seperti verba تعاون /ta'âwana/ 'saling menolong'.
7. inFaMaLa, akar ditambah prefiks ا /alif/ dan ن /nûn/. Bentuk alif dalam pola ini merupakan alif konjungtif. Pola ini dapat bermakna suatu perbuatan yang merupakan efek tak langsung dari perbuatan kausatif atau bersifat refleksif dari bentuk I. Pada umumnya, bentuk ا pasif lebih sering dipergunakan dalam pola ini, seperti إنكشف /inkasyafa/ 'terungkap'.
8. iFtaMaLa, akar diberi prefiks alif konjungtif dan infiks ت /tâ?/ setelah konsonan pertama (konsonan pertama tidak berharakat); pola ini bermakna refleksif dari bentuk I atau bisa juga bermakna resiprokal, seperti kata إجتماع /ijtima'a/ 'berkumpul'.
9. iFMaLLa, akar diberi prefiks alif konjungtif dan menghilangkan vokal atau harakat pada radikal pertama serta penggandaan huruf pada radikal ketiga. Pola ini dapat bermakna inkoatif dari akar kata yang menyatakan warna, contohnya adalah kata إحمّر /iḥmarra/ yang artinya 'menjadi merah'.

²⁴ Kausatif (causative) bersangkutan dengan perbuatan (verba) yang menyebabkan suatu keadaan atau kejadian.

10. *istaFMaLa*, akar ditambah prefiks; ^ا /*alif*/, *س* /*sîn*/ dan *ت* /*ta*. Makna pola ini adalah memohon sesuatu. Contoh: *إستغفر* /*istaghfara*/ ‘memohon ampun’.

3.4 Pembentukan Kata dan Bentuk Kata dalam Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terstruktur. Subbab ini akan membahas pembentukan kata bahasa Arab modern dan bentuk kata dalam bahasa Arab modern.

3.4.1 Sumber Pembentukan Kata Bahasa Arab Modern

Sebuah bahasa terbentuk menjadi sebuah bahasa yang baik dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman tak mungkin terlepas dari adanya hubungan atau kontak antara bahasa itu sendiri dengan bahasa lain. Dalam buku yang berjudul *Analisa Bahasa*, Samsuri menerangkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah bahasa dunia tidak mungkin dapat lepas dari pergaulan antara bahasa itu sendiri dengan bahasa dunia lainnya. Semua bahasa yang masih hidup di dunia ini, tentu mengalami perubahan yang mungkin tidak akan terlihat oleh pemakai-pemakai bahasa itu sendiri di dalam waktu pendek, tetapi secara kumulatif dan dalam waktu yang cukup lama, perubahan itu akan terlihat dengan jelas. (Samsuri, 1980: 50 dalam Fa’iq, 2010: 30). Selain itu, dalam buku *Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, Lesmana menyebutkan sumber pembentukan kata dalam bahasa Arab ada dua yaitu kosakata bahasa Arab dan kosakata bahasa asing.

3.4.1.1 Kosakata bahasa arab

Kosakata bahasa Arab dapat dijadikan sumber pembentukan kata dalam bahasa Arab modern. Pembentukan kata baru pada pada dasarnya ada dua, yaitu kata-kata baru yang dibentuk dari sumber bahasa itu sendiri dan kata-kata yang dipungut dari bahasa lain, atau kadang-kadang gabungan dari kedua sumber tersebut (Usman, 1978: 11 dalam Lesmana, 2010: 33).

3.4.1.2 Kosakata bahasa Asing

Selanjutnya Usman (Usman, 1978: 11 dalam Lesmana, 2010: 33) menjelaskan bahwa memungut kosakata dari bahasa lain dapat dilakukan dalam

tiga bentuk, yaitu bentuk tetap, bentuk serapan dan bentuk terjemahan. Jika yang dimaksud Usman adalah bentuk seperti kata *take off* dalam bahasa Indonesia, yang ejaan dan lafalnya harus ditulis dan diucapkan sama, maka sulit untuk menentukan apakah kata-kata asing yang masuk ke dalam bahasa Arab berbentuk tetap atau tidak karena huruf-huruf dalam bahasa Arab lain dengan yang dipungutnya. Oleh karena itu, Lesmana (2010: 35) menjelaskan bahwa kata-kata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Arab hanya melalui proses penyerapan dan penerjemahan, karena huruf-huruf dalam bahasa Arab lain dengan huruf yang dipungutnya.

Lain halnya dengan Versteegh (1997: 179) yang menyebutkan bahwa ada lima cara dalam membentuk kata atau frase baru dalam bahasa Arab, yaitu meminjam dari bahasa asing, menggabungkan kosakata asing, baik secara morfologis dan atau fonologis, menerjemahkan kata-kata asing, memperluas akar kata dari kata-kata yang sudah ada, dan memperluas makna dari kata-kata yang sudah ada. Singkatnya, Chejne (1969: 163 dalam Lesmana, 2002: 2) mengatakan bahwa ada empat cara dalam pembentukan kata-kata baru dalam bahasa Arab, yaitu dengan arabisasi atau تعريب */ta'rib/*, derivasi atau اشتقاق */isytiqâq/*, membentuk satu kata dari gabungan kata, نحت */naht/* dan pembentukan kata sesuai dengan arti kiasannya, مجاز */majâz/*. Teori Chejne inilah yang akan penulis jadikan sebagai acuan dasar dalam analisis morfologi. Akan tetapi Fa'iq (2010:31) mengecualikan *majâs* yang menurutnya masuk ke dalam lingkup semantik. Ketiga cara tersebut dapat dengan detail diperinci sebagai berikut,

1. Arabisasi atau تعريب */ta'rib/*. Bakalla (1990: 16) menjelaskan bahwa arabisasi diartikan memungut bahasa asing dengan perubahan seperlunya untuk disesuaikan dengan pola morfologi dan fonologi Arab. Proses pemungutan dalam bahasa Arab bukanlah merupakan suatu hal yang baru, dalam beberapa buku yang telah ditulis lebih dari 1000 tahun yang lalu disebutkan bahwa bahasa Arab telah meminjam kata dari bahasa Parsi dan lainnya. Pemungutan adalah proses masuknya unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal, atau

leksikal dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain akibat adanya kontak/peniruan (Kridalaksana, 1993: 159). Sedangkan Thomason (1988: 37) mengartikan pemungutan sebagai suatu proses penyatuan atau pemasukan unsur-unsur asing ke dalam sebuah kelompok bahasa yang dilakukan oleh penutur bahasa tersebut, bahasa asli tetap dipertahankan, tetapi sedikit diubah dengan menambahkan unsur-unsur asing. Crystal (1980: 214 dalam Wastono, 2000: 35) mendefinisikan pungutan sebagai “*a loan is a linguistic unit (usually a lexical item) which has come to be used in a language or dialect other than the one where it originated*”.

Dalam bahasa Arab, peminjaman dikenal dengan istilah *إقتراض* /*al-iqtirâdh*/. Pemungutan disebabkan oleh beberapa hal, berikut ini adalah sebab-sebab/motivasi pemungutan yang dikemukakan oleh beberapa ahli linguistik,

- a. Sapir (1949: 192) menyatakan bahwa pemungutan unsur bahasa asing terjadi karena adanya kontak budaya.
- b. Jones (1984: 38) berpendapat bahwa pemahaman terhadap proses pemungutan kata-kata asing menyangkut pemahaman terhadap kontak budaya yang menyebabkan terjadinya pemungutan tersebut.
- c. Menurut Charles F. Hocket (1958: 404-405)
 - Keinginan agar lebih bergaya (*the prestige motive*)
 - Kebutuhan akan kata-kata yang belum ada istilah atau padanannya dalam bahasa peminjam (*the need filling motive*).
- d. Menurut Nababan (1993: 39), suatu kata, ungkapan, atau konsep yang ada dalam bahasa suatu kebudayaan dipinjam oleh bahasa lain karena tidak adanya padanan yang sesuai dalam bahasa tersebut. Apabila kata, ungkapan, konsep asing tersebut diterjemahkan, artinya sering terlalu jauh dari apa yang akan diungkapkan.

2. Derivasi atau *إشتقاق* /*isytiqâq*/. Seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya, setiap kata dalam bahasa Arab biasanya dibentuk dari akar kata dan pola.

Pola-pola tertentu menunjukkan makna tertentu, seperti pola مفعّل /*mufa'li'l*/ yang menunjukkan makna pelaku.

3. Penggabungan atau نحت /*naḥt*/, yaitu suatu proses di mana dua buah kata atau lebih dibuat menjadi satu kesatuan (Bakalla, 1984: 15). Singkatan dapat juga dianggap sebagai salah satu dari penggabungan ini, seperti ARAMCO merupakan abreviasi dari 'Arabian American Oil Company'. Penggabungan seperti ini telah dikenal oleh orang-orang Arab sejak dahulu. Contoh lain dari *naḥt* yang sudah ada sejak dahulu adalah kata بسملة /*basmalah*/ yang merupakan abreviasi dari ungkapan بسم الله الرحمن الرحيم /*bismillâhi r-rahmâni r-rahîm*/. Sedangkan untuk bahasa Arab modern, Lesmana (2002: 10) memberikan satu contoh berikut, ص . ب singkatan dari صندوق البريد /*shundûqu -l-barîd*/ kotak pos yang merupakan padanan dari bahasa asing P.O. Box.

3.4.2 Nisbah

Nisbah adalah nomina yang memiliki sufiks²⁵ ي... /...î/ dan يّة... /...iyyah/ yang bertujuan untuk menderivasikan nomina tersebut menjadi ajektiva (kata sifat). sufiks ي... /...î/ digunakan untuk kata berjenis maskulin dan يّة... /...iyyah/ untuk penanda gender feminin.

Nisbah feminin sering digunakan dalam bahasa arab sebagai kata benda yang berhubungan dengan konsep atau dalam bahasa indonesia yang sering digunakan untuk kata yang berakhiran -isme. Seperti contoh kata إسلام /*islam*/ yang merupakan sebuah nomina dan mempunyai makna 'agama islam' apabila mendapat tambahan *nisbah* menjadi اسلامية /*islamiyah*/ yang merupakan kata sifat dan maknanya berubah menjadi 'sesuatu yang berkaitan dengan islam' seperti

²⁵ Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan pada bagian belakang sebuah kata (akhiran).

dalam kalimat جامعة الإسلامية /*jâmi'atu l-islamiyah*/. Kata tersebut bermakna 'universitas islam' yaitu universitas tentang ilmu-ilmu yang berhubungan dengan agama islam.

3.5 Semantik bahasa Arab

Subbab ini akan menjelaskan tentang ilmu semantik dan teori-teori yang terdapat dalam kajian ilmu semantik yang terdiri dari definisi, antara makna dan arti, relasi makna, perubahan makna, ekuivalensi dan antonimi.

3.5.1 Definisi Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu '*sema*' yang artinya 'kata benda' yang berarti pula tanda atau lambang. Tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata '*sema*' itu adalah tanda linguistik.²⁶

Secara etimologi, "semantik" (bahasa Indonesia) diserap dari bahasa Inggris, yaitu "*semantics*" yang berarti studi tentang makna (*meaning*: Inggris). Dalam beberapa literatur berbahasa Arab disiplin ilmu ini disebut dengan berbagai istilah, yaitu: علم الدلالة /*ilmu -d-dilâlah*/ dan علم المعنى /*ilmu -l-ma'anî*/ bahkan disebut سيمانتك /*simântik*/ ; sebagai kata pungutan dari bahasa Inggris (*semantics*) atau Prancis (*semantique*).

Sejak Chomsky menyatakan betapa pentingnya semantik dalam studi linguistik, maka studi semantik sebagai bagian dari studi linguistik menjadi semakin diperhatikan. Semantik tidak lagi menjadi objek perifer, melainkan menjadi objek studi yang setaraf dengan bidang-bidang studi linguistik lainnya, baik fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Berbagai teori tentang makna mulai bermunculan, Ferdinand de Saussure, dengan teorinya bahwa tanda linguistik (*signe linguistique*) terdiri atas komponen *significan* dan *signifié*. Selanjutnya, Hockett (1954) dalam Chaer (1994), menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang kompleks dari kebiasaan-kebiasaan. Sistem bahasa ini terdiri atas lima subsistem, yaitu subsistem gramatika, subsistem fonologi, subsistem

²⁶ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 2

morf fonemik, subsistem semantik, dan subsistem fonetik. Chomsky sendiri, dalam bukunya yang pertama tidak menyinggung-nyinggung masalah makna, baru pada buku yang kedua, (1965), menyatakan bahwa semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa, di samping dua komponen lain yaitu sintaksis dan fonologi, serta makna kalimat sangat ditentukan oleh komponen semantik.

Darmojuwono mengartikan semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa (Darmajuwono, 2007: 114) sedangkan Keraf (1993: 129) berpendapat bahwa semantik adalah bagian dari linguistik yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata.

Dalam pengertian terminologi, semantik adalah “sebuah sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya”²⁷. Verhaar mengatakan, semantik adalah “teori makna” atau “teori arti”²⁸. Pengertian yang sama juga ditemukan dalam *Encyclopedia Britanica*, Vol. 20, 1965: 313, sebagaimana dikutip oleh Pateda, semantik adalah studi tentang hubungan antara suatu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau symbol dalam aktivitas bicara²⁹.

Selanjutnya, Umar dalam bukunya yang berjudul *’ilmu d-dilâlah* mendefinisikan semantik sebagai suatu,

دراسة المعنى أو العلم الذي يدرس المعنى أو ذلك الفرع من علم اللغة الذي يتناول نظرية المعنى أو ذلك الفرع الذي يدرس الشروط الواجب توافرها في الرمز حتى يكون قادرا على حمل المعنى

/dirâsatu l-ma’nâ aw al-’ilmu alladzî yadrusu l-ma’nâ aw dzâlika l-far’u min ‘ilmi l-lughah alladzî yatanâwalu nazhriyyati l-ma’nâ aw dzâlika l-far’u alladzî yadrusu sy-syurûtha l-wâjiba tuwâfiruhâ fî r-ramzi ḥattâ yakûna qâdiran ‘alâ ḥamali l-ma’nâ/

²⁷ Harimurti Kridalaksana, *op.Cit.*, hlm. 216.

²⁸ J. W. M. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1989), Cet. Ke-12, hlm. 124.

²⁹ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet, I, hlm. 7.

‘studi tentang makna atau suatu ilmu yang mempelajari makna atau suatu cabang dari ilmu linguistik yang berkaitan dengan teori makna atau suatu cabang (ilmu linguistik) yang mempelajari teori-teori pembentukan makna’(Umar, 1982: 11)

Memperhatikan beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa semantik adalah bagian dari kajian linguistik yang menjadikan makna sebagai obyek kajiannya.

3.5.2 Antara Makna dan Arti

Dalam banyak hal kita tidak membedakan pemakaian antara makna dan arti. Keduanya seolah-olah bersinonim. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa makna adalah (1) arti; *ia memperhatikan makna yang terdapat dalam tulisan kuno itu.* (2) maksud pembicara atau penulis; (3) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan³⁰. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa *makna* bersinonim dengan *arti*.

Dalam kajian linguistik, ternyata kedua istilah ini berbeda. Dalam bahasa Inggris, *makna* disebut dengan *sense*, sementara *arti* disebut dengan *meaning*. Dalam bahasa Arab, *arti* disebut dengan المعنى /*al-ma’anî*/, sementara *makna* tepatnya diterjemahkan dengan الدلالة /*ad-dilâlah*/.

Menurut Lyons, dalam Djadjasudarma, menyebutkan bahwa: mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain. Arti dalam hal ini menyangkut makna leksikal dari kata-kata itu sendiri³¹.

Dengan kata lain, disebut *makna* jika arti sebuah kata telah berubah dari arti dasarnya. Sementara arti dasar itulah yang disebut dengan *arti*. Contoh morfem /mata/ arti dasarnya adalah salah satu anggota tubuh yang berfungsi untuk

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, hlm. 619.

³¹ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, (Bandung: Eresco, 1993), Cet. I, hlm. 5.

melihat. Selanjutnya ungkapan “mata keranjang” menunjukkan perubahan arti kata dasar *mata* pada ungkapan itu kepada makna “*play boy*”. Arti baru inilah yang disebut dengan makna.

3.6 Relasi Makna

Dalam setiap bahasa, seringkali kita temui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi (Chaer, 1995: 82). Abdul Chaer (1995: 82) menyebutkan bahwa hubungan atau relasi makna menyangkut hal kesamaan makna (sinonimi), kebalikan makna (antonimi), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redundansi), dan sebagainya. Makna kata yang saling berhubungan ini yang disebut relasi makna (Darmajuwono, 2007: 116). Demikian pula yang dikatakan Maman Lesmana (2010: 57) pada kesimpulan pembahasan ‘Bab Semantik Bahasa Arab Pers’ menyebutkan bahwa aspek semantik dalam bahasa Arab Pers tidak berbeda kasusnya dengan aspek semantik dalam bahasa lainnya, yaitu ada arti primer dan sekunder, perubahan makna, arti leksikal dan struktural, sinonimi, polisemi, homonimi, idiom, dan istilah.

3.7 Perubahan Makna

Kondisi bahasa tergantung kepada kondisi pemakai-nya (manusia). Jika manusia mengalami perubahan, maka bahasanya pun ikut berubah. Perubahan bahasa bisa terjadi pada kata dan makna. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perubahan makna telah menjadi bagian dari ciri-ciri bahasa yang hidup. Berikut ini ada dua hal pokok yang ingin dijelaskan, yaitu faktor faktor yang melatarbelakangi perubahan makna dan bentuk-bentuk perubahan makna.

3.7.1 Faktor-Faktor Perubahan Makna

Menurut Ullmann (1972) dalam Pateda, di antara beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna adalah pengaruh bahasa asing. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa ada empat faktor penyebab terjadinya perubahan bahasa, yaitu:

a. **Faktor Kebahasaan**

Perubahan makna yang disebabkan oleh faktor kebahasaan erat hubungannya dengan aspek fonologi, morfologi dan sintaksis. Karena jika terjadi perubahan pada ketiga aspek tersebut, maka otomatis makna baru pun muncul.

Aspek morfologi misalnya, kata *ذكر* /*zakara*/ yang berarti ‘menyebut’, akan berubah makna jika dibentuk menjadi *داكر* /*zâkara*/ ‘bermusyawarah’ atau ‘diskusi’.

b. **Faktor Kesejarahan**

Perubahan makna karena faktor kesejarahan berhubungan erat dengan perkembangan kata. Dalam bahasa Arab misalnya kata *كتب* /*kataba*/ pada awalnya digunakan bukan dengan makna yang kita kenal sekarang yaitu ‘menulis’, karena orang Arab Jahiliyah belum kenal budaya tulis-menulis. Kata ini pada awalnya bermakna ‘menjahit’; menghubungkan kain yang satu dengan yang lain. Dalam perkembangannya ditemukan budaya tulis menulis; menghubungkan fonem yang satu dengan fonem yang lain, pekerjaan ini mereka sebut dengan lambang *كتب* /*kataba*/.

c. **Faktor Kebutuhan Kata Baru**

Faktor ini erat hubungannya dengan perkembangan peradaban. Semakin tinggi peradaban sebuah bangsa, akan semakin banyak pula bangsa lain yang memakai bahasanya. Kata *computer* misalnya, sebagai hasil peradaban orang barat, diserap oleh berbagai negara, tidak terkecuali bangsa Arab sehingga ditemukanlah kata *كومبيوتر* /*kumbiyûtîr*/.

Penyerapan ini dilakukan seiring dengan kebutuhan terhadap hal yang baru yang belum ditemukan sebelumnya.

d. **Faktor Bahasa Asing**

Faktor bahasa Asing seperti kata *paper* misalnya, yang berasal dari bahasa Inggris *paper* dengan makna kertas. Seperti dalam kalimat: “*This is*

a paper cutter”, artinya ‘Ini sebuah alat pemotong kertas’. Namun dalam bahasa Indonesia dewasa ini, maka kata *paper* dikaitkan dengan karya ilmiah yang disusun untuk didiskusikan dalam forum ilmiah berupa seminar atau kongres. Seperti dalam kalimat: “Para finalis diharapkan dapat menulis paper untuk disampaikan di depan forum ini”. Dengan demikian, makna leksikal *paper* dalam bahasa Inggris mengalami perluasan makna dalam bahasa Indonesia.

3.7.2 Bentuk-Bentuk Perubahan Makna

Ada tiga bentuk perubahan makna, yaitu penambahan, pengurangan, dan penggantian. Berikut ini akan dijelaskan bentuk-bentuk perubahan bahasa

a. Makna penambahan atau meluas

Menurut Chaer yang dimaksud dengan perubahan makna dalam bentuk penambahan atau meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain.

Contoh bentuk kata ‘saudara’, pada mulanya bermakna ‘seperut’ atau ‘sekandung’ kemudian berkembang maknanya menjadi ‘siapa saja yang seperti tali darah’, akibatnya, anak paman pun disebut saudara. Selanjutnya siapa pun yang mempunyai kesamaan asal-usul disebut juga saudara. Bahkan kini siapapun dapat disebut saudara.

b. Makna mengurang atau menyempit

Menurut Chaer, yang dimaksud dengan makna mengurang/menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas. Seperti kata *pendeta*, yang aslinya bermakna ‘orang yang berilmu’. Tetapi dalam bahasa Indonesia, kata *pendeta* telah mengalami penyempitan makna menjadi ‘guru agama kristen’.

Kata serapan bahasa Arab misalnya adalah kata *عالم* berarti ‘cendikiawan’, ‘tenaga ahli’, ‘sarjana’. Namun, dalam bahasa Indonesia kata ini mengandung arti: 1. ‘Berilmu’ (terutama dalam hal agama Islam) seperti kalimat: “Ia seorang alim yang sangat disegani di kampung ini. 2.

‘Saleh.’ Seperti kalimat: “Kelihatannya ia sangat alim dan tidak pernah meninggalkan sembahyang. Penyempitan makna terjadi, karena kata *alim* dalam bahasa Indonesia hanya digunakan untuk orang yang tahu tentang ajaran Islam dan orang yang taat dalam beribadah. Padahal dalam bahasa Arab, ‘*alim*’ adalah orang yang tahu tentang apa saja dan tidak terkait dengan taat atau tidaknya dalam beribadah.

c. Penggantian Makna atau Perubahan Total

Menurut Chaer (Chaer,), yang dimaksud dengan perubahan total adalah berubahnya sama sekali makna sebuah kata dari makna asalnya, walaupun kemungkinan ditemukan unsur keterkaitan antara makna asal dengan makna yang baru. Munsyi mencontohkan, bahwa dalam bahasa Indonesia sekarang gapura artinya ‘pintu gerbang’ Kata ini berasal dari bentuk adjektiva غفور /*gafûr*/ artinya ‘amat mengampuni’. Asal-usulnya, konon, pada zaman Walisanga di Jawa berlaku kepercayaan bahwa siapa saja yang mau melewati gerbang ke Mesjid Demak dengan sendirinya memperoleh pengampunan dosa-dosa atas agama yang dipeluk sebelumnya. Dengan demikian, telah terjadi perubahan makna secara total.

3.8 Ekuivalensi

Parera (2004: 61) mendefinisikan ekuivalensi makna dalam ilmu semantik yaitu hubungan dua kata atau lebih yang mempunyai makna sama walaupun dalam sebuah bahasa tidak terdapat dua kata yang maknanya merujuk pada ide atau referen yang sama persis. Akan tetapi, dalam pemakaian berbahasa sering dijumpai keinginan pemakai bahasa untuk mengganti satu kata dengan kata lain yang maknanya hampir sama sebagai bentuk variasi atau ciri kebebasan berbahasa. Salah satu bentuk ekuivalensi makna adalah sinonimi. Sinonimi dapat muncul atau terjadi dengan beberapa kasus :

a. Sinonimi antara kata asli dan kata serapan.

Kontak antarbahasa dapat terjadi antarbahasa serumpun dan antarbahasa tidak serumpun. Kontak itu menimbulkan serapan kata yang bermakna.

Salah satu ciri serapan ialah serapan kata yang bermakna sama dengan kaa bahasa penyerap. Misalnya dalam bahasa indonesia kata *suhu* bersinonimi dengan *temperatur* yang merupakan kata serapan bahasa Inggris.

- b. Sinonimi antara kata umum dan dialek.

Serapan intrabahasa terjadi antara dialek dengan bahasa umum dan bahasa standar. Seperti misalnya dalam bahasa indonesia kata *cabe* bersinonim dengan *lombok*.

- c. Sinonimi antara kata umum dan kata ilmiah.

Penyerapan ini ditujukan untuk memberikan batasan yang jelas atau definisi terhadap sebuah kata. Seperti misalnya kata umum *contoh* disinonimkan secara ilmiah dengan *sampel*.

3.9 Antonimi

Antonimi menurut Kridalaksana (1993: 15) adalah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan. Antonimi atau hubungan pertentangan adalah hubungan yang menyangkut dua hal atau benda yang dapat ditempatkan dalam posisi atau keadaan seperti (1) dua hal/benda itu dapat dihubungkan dengan satu garis lurus yang ditarik dari satu ke yang lain; (2) dua benda itu terletak pada ujung dari sebuah aksis atau diameter; (3) benda itu tersambung tapi letaknya berlawanan; (4) dua benda berhadapan; (5) dua benda terpisah; (6) dua benda bekerja saling berlawanan. (7) menunjukkan dua muka yang berlawanan.

Ada beberapa bentuk pertentangan seperti :

1. Pertentangan Kenasabahan

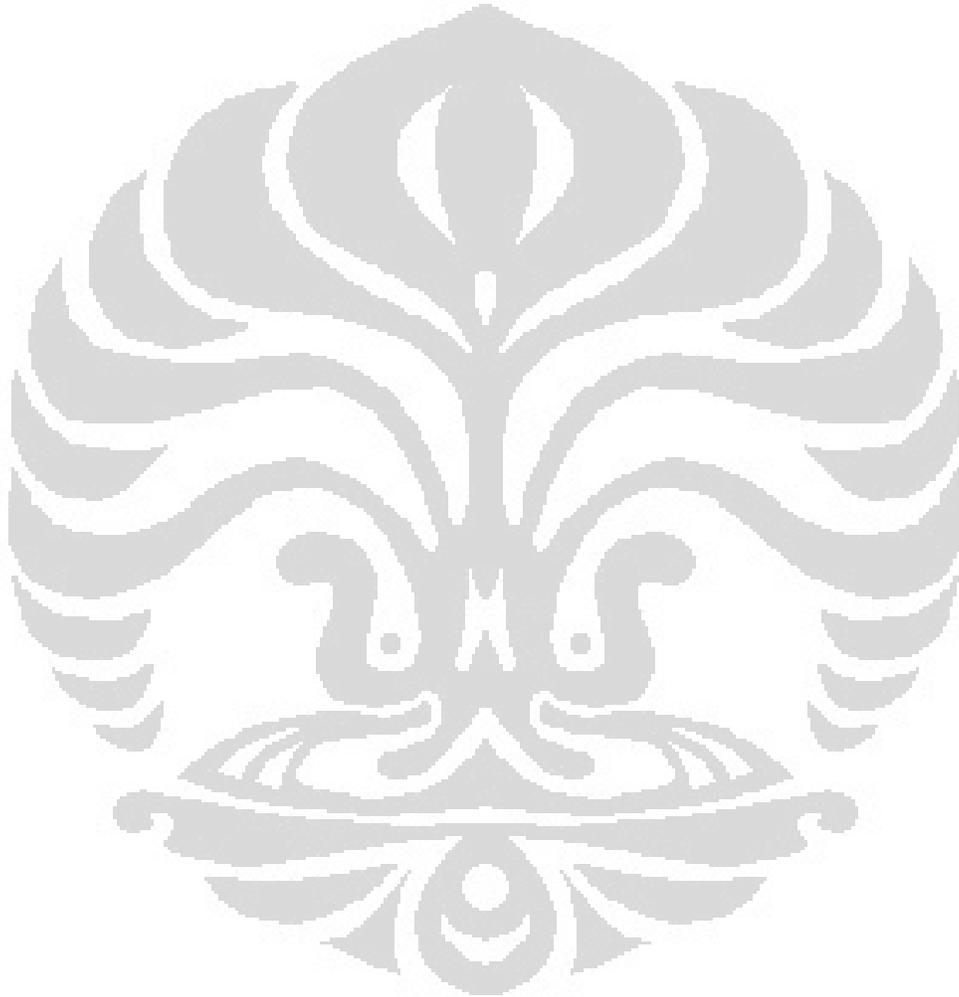
Pertentangan yang menunjukkan hubungan kekeluargaan, ketugasan, atau keorganisasian. Misalnya suami-istri, orang tua-anak, pria-wanita dll.

2. Pertentangan Berbalasan

Pertentangan makna ini menuntut balasan atau balikan sebagai pelengkap makna jika dikehendaki sesuai konteks. Misalnya member-menerima, membeli-menjual, positif-negatif dll.

3. Pertentangan Tempat

Pertentangan ini menunjukkan arah yang bertentangan atau letaknya berhadapan. Misalnya atas-bawah, muka-belakang, luar-dalam dll.



BAB IV
ANALISIS MORFO-SEMANTIK KOSAKATA
DALAM FACEBOOK BAHASA ARAB

4.1 Pengantar

Kosakata bahasa Arab dalam *facebook* merupakan kosakata yang muncul akibat dari adanya perkembangan dalam bidang teknologi informasi dalam hal ini yang berkaitan dengan jejaring sosial (*social network*). Kosakata tersebut sengaja dibentuk untuk mengungkapkan istilah-istilah dalam bidang tersebut sehingga dapat disesuaikan dengan bahasa dan budaya Arab. Misalnya kosakata الدردشة /*ad-dardasyah*/, kata ini dibentuk untuk mengungkapkan kosakata *facebook* yang berasal dari bahasa inggris ‘*chat*’ yaitu saling mengirim pesan/mengobrol melalui aplikasi obrolan yang disediakan dalam *facebook* kepada teman-teman yang sedang *online*.

4.2 Morfo-semantik Kosakata Nisbah Facebook Bahasa Arab

Nisbah yang dimaksud disini adalah nomina yang memiliki sufiks³² ي... /...*î*/ dan ية... /...*iyah*/ yang bertujuan untuk menderivasikan nomina tersebut menjadi ajektiva (kata sifat). sufiks ي... /...*î*/ digunakan untuk kata berjenis maskulin dan ية... /...*iyah*/ untuk penanda gender feminin.

Dalam jejaring sosial *facebook* bahasa Arab, terdapat beberapa kosakata yang mengandung *ya nisbah* seperti kata :

³² Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan pada bagian belakang sebuah kata (akhirian).

- | | | |
|-----|--|---------------------|
| (1) | البريد الإلكتروني / <i>al-barîdu -l-?ilikturûnî</i> / | ‘email’ |
| (2) | الصفحة الرئيسية / <i>ash-shafḥatu -r-raîsiyyah</i> / | ‘beranda’ |
| (3) | الخصوصية / <i>al-khushûshiyah</i> / | ‘privasi’ |
| (4) | مناسبة شخصية / <i>munâsibah syakhshiyah</i> / | ‘peristiwa penting’ |
| (5) | المواقع الإلكترونية / <i>al-mawâqî’u -l-?ilikturûniyah</i> / | ‘situs web’ |

Pada data (1) البريد الإلكتروني /*al-barîdu -l-?ilikturûnî*/, kosakata ini juga memiliki hubungan *sifat mausuf* dengan ciri *ya nisbah* di belakang kata. Pada kata ini الإلكتروني /*al-?ilikturûnî*/ menjadi sifat dari البريد /*al-barîdu*/. Penggunaan *ya nisbah* dalam kata ini dikarenakan jenis البريد yang berupa *isim mufrad* atau nomina tunggal maskulin. Dalam istilah ini terdapat *alif lam* yang melekat dalam kedua nomina karena sifat الإلكتروني /*al-?ilikturûnî*/ hanya merujuk pada satu benda yaitu البريد /*al-barîdu*/ dan tidak mengacu pada nomina selain itu. Adapun makna dari kosakata ini adalah “*email*” karena disesuaikan dengan konteks jejaring sosial, dimana kata “*email*” tersebut untuk merujuk pada surat yang dikirim melalui media elektronik bukan media pos.

Pada data (2) الصفحة الرئيسية /*ash-shafḥatu -r-raîsiyyah*/ kosakata pertama adalah الصفحة /*ash-shafḥah*/. Kosakata ini mempunyai makna ‘beranda’ dalam bahasa Indonesia. Adapun hubungan morfologis kedua kata tersebut adalah *sifat mausuf*³³, hal ini terlihat dari adanya *alif lam* yang melekat pada dua nomina tersebut, الرئيسية /*ar-raisiyyah*/ merupakan sifat dari الصفحة /*ash-shafḥah*/. Selain

³³ *Sifat mausuf* adalah sebuah frasa yang terdiri dari dua kata dimana kata kedua merupakan sifat dari kata pertama.

itu hubungan *sifat mausuf* juga bisa terlihat dengan keberadaan *ya nisbah* pada kata الرئيسية /*ar-raisiyyah*/. Oleh karena itu, *ya nisbah* pada kasus ini berfungsi untuk menunjukkan sifat.

Makna dan konteks merupakan dua hal yang saling berkaitan. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya istilah الصفحة الرئيسية /*ash-shafḥatu -r-raîsiyyah*/ .

Makna umum الصفحة الرئيسية /*ash-shafḥatu -r-raîsiyyah*/ adalah ‘halaman utama’ namun karena istilah ini digunakan dalam jejaring sosial maka konteks berperan dalam merubah makna istilah ini. Dengan demikian makna yang pada awalnya berupa “halaman utama” mengalami perubahan makna menjadi ‘beranda’ karena disesuaikan dengan konteks jejaring sosial.

Pada data (3) الخصوصية /*al-khushûshiyah*/ penulis menemukan kata الخصوصية /*al-khushûshiyah*/ yang mempunyai makna ‘privasi’. Adapun *ya nisbah* yang melekat pada kata tersebut berfungsi untuk menunjukkan sifat walaupun kedudukannya berdiri sendiri tanpa ada nomina yang mendahului. Istilah ini pada umumnya bermakna ‘khusus’ namun maknanya berubah menjadi ‘privasi’ karena disesuaikan dengan konteks *facebook*. Pada dasarnya perubahan makna ini masih mempunyai keterkaitan antara makna asli dan konteks. Sebagai contoh sering kali pengguna *facebook (user)*³⁴ mengunggah foto-foto kegiatan mereka dengan membuat suatu album foto dalam *facebook*. Ketika *user* melakukan hal tersebut terdapat beberapa pilihan yaitu ‘privasi’, ‘publik’, ‘hanya teman’. Pilihan pertama ‘privasi’ berarti hanya orang-orang tertentu yang dapat melihat album foto kita. Dengan demikian orang-orang tertentu tersebut merupakan orang-orang khusus yg diperbolehkan melihat oleh *user* (مستخدم /*mustakhdim*/).

Pada data (4) مناسبة شخصية /*munâsibah syakhshiyah*/, kosakata ini juga memiliki hubungan *sifat mausuf* yang dicirikan dengan *ya nisbah*. Akan tetapi, di

³⁴ *User* merupakan sebutan bagi seseorang yang mempunyai akun di *facebook* dan merupakan pengguna *facebook* aktif.

dalam nomina ini tidak terdapat *alif lam* sebagai penanda *makrifat*.³⁵ Hal ini terjadi karena makna dari istilah tersebut adalah ‘peristiwa penting’. Ketika *user* memilih menu ‘peristiwa penting’ menu tersebut masih terbagi lagi dalam beberapa bagian yaitu pekerjaan dan pendidikan, hubungan, dsb. Keberadaan sub menu tersebut menentukan jenis *مناسبة /munâsibah/* yang berupa *isim nakirah*. apabila terdapat *alif lam* berarti *مناسبة /munâsibah/* hanya merujuk pada satu jenis peristiwa, namun karena mempunyai submenu di dalamnya maka yang digunakan adalah jenis *nakirah*.

Dilihat dari segi semantik, kata tersebut mempunyai arti harfiah ‘*life event/peristiwa kehidupan*’. Makna asli tersebut berubah menjadi ‘peristiwa penting’³⁶, disebabkan karena dalam *facebook* yang dikategorikan kedalam ‘peristiwa kehidupan’ adalah hal-hal penting yang menyangkut *user*. Dengan demikian dalam konteks *facebook* artinya menjadi ‘peristiwa penting’.

Pada data (5) *المواقع الإلكترونية /al-mawâqi’u -l-?ilikturûniyah/*, penggunaan *ya nisbah* dalam kata ini dikarenakan jenis *المواقع /al-mawâqi’/* yang berupa *jamak taksir* atau *broken plural*. Kosakata ini memiliki hubungan *sifat mausuf* yaitu *الإلكترونية /al-?ilikturûniyah/* merupakan sifat dari *المواقع /al-mawâqi’/*. Kosakata ini memiliki makna “situs web” dan merupakan makna sebenarnya tanpa mengalami perubahan makna.

4.3 Morfo-semantik Arabisasi Kosakata *Facebook* Bahasa Arab

Arabisasi atau *تعريب /ta’rib/* adalah proses pemungutan bahasa asing dengan perubahan seperlunya untuk disesuaikan dengan pola morfologi dan fonologi Arab walaupun ada juga perubahan yang tidak berarti dan tidak sesuai dengan

³⁵ *Makrifat* atau *takrif* adalah keadaan yang menandakan bahwa kata tersebut sudah jelas. Dalam bahasa Arab ditandai dengan *alif lam* atau dalam bahasa Inggris sepadan dengan kata ‘*The*’.

³⁶ Peristiwa penting merupakan salah satu menu dalam *facebook* yang berisi tentang informasi kehidupan pemilik akun *facebook* tersebut.

pola morfologi dan fonologi bahasa Arab (Bakalla, 1990: 16). Singkatnya, arabisasi adalah penyerapan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, Arabisasi itu sendiri terbagi menjadi dua bentuk yaitu transliterasi dan transkripsi. Transliterasi adalah penggantian huruf demi huruf dari abjad latin ke abjad Arab tanpa mengindahkan lafal bunyi kata yang sebenarnya dan transkripsi adalah mengubah teks dari satu ejaan ke ejaan lain dengan maksud mengikuti lafal bunyinya (Lesmana, 2010:44). Sementara itu, dalam KBBI adalah penyalinan teks dengan mengubah ejaannya ke dalam ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan (KBBI, 1988: 960). Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa transkripsi adalah mengambil suatu kata berdasarkan lafal bunyi yang dimiliki oleh bahasa asal untuk diserap ke bahasa lain (dalam hal ini bahasa Arab). Di dalam *facebook* sendiri terdapat beberapa kosakata yang merupakan hasil arabisasi, arabisasi dalam *facebook* tersebut merupakan bentuk transkripsi. Berikut ini adalah kosakata dalam *facebook* hasil dari transkripsi :

(6) فيديو	/fidiyû/	'video'
(7) فيس بوك	/fisbûk/	'facebook'
(8) الإلكتروني	/al-?ilikturûnî/	'elektronik'
(9) ويندوز	/windûz/	'windows'
(10) اكسبلورر	/iksblûrir/	'explorer'
(11) ويب	/wîb/	'web'
(12) كمبيوتر	/kambiyûtîr/	'komputer'

Pada data (6), فيديو /fidiyû/ 'video' lafal *i* ditranskripsikan dengan ي /ya/, dan lafal *u* dengan و /waw/. Sementara, pada data (7), فيس بوك /fisbûk/ 'facebook' lafal *a* ditranskripsikan menjadi ي /ya/, lafal *ce* dengan س /syin/ dan lafal *o* dengan و /waw/. Kemudian pada data (8) الإلكتروني /al-?ilikturûnî/ 'elektronik', lafal *u* dengan

و /waw/ dan lafal *i* dengan ي /ya/. Pada data (9) ويندوز /windûz/ ‘windows’ lafal *i* ditranskripsikan dengan ي /ya/, lafal *u* dengan و /waw/ dan lafal *s* dengan ز /zai/. Data (10) اكسلورر /iksblûrir/ ‘explorer’ lafal *e* dengan ا /alif/, lafal *x* dengan ك /kaf/ dan س /syin/, lafal *u* dengan و /waw/. Pada data (11) ويب /wîb/, huruf *i* ditranskripsi dengan ي /ya/. Data (12) كمبيوتر /kambiyûtîr/ ‘komputer’ lafal *u* ditranskripsi dengan و /waw/ dan lafal *e* dengan ي /ya/.

Data-data proses penyesuaian pelafalan pada data di atas dapat dirumuskan dalam tabel berikut,

Pelafalan	Huruf Arab
A	ي
I	ي
U	و
S	ز
O	و
Ce	س
E	ا
X	ك dan س

Dari segi semantik, arabisasi yang ada dalam kosakata *facebook* bahasa Arab mempunyai makna yang sama dengan makna yang sebenarnya karena memang kata tersebutlah yang sering digunakan dalam masyarakat Arab. Terdapat beberapa kata Arab asli yang mempunyai makna yang sama dengan kata di atas hanya saja jarang digunakan oleh masyarakat Arab seperti kata كتوب الصور /kutûbu –sh-shuwar/ untuk menyebut ‘facebook’.

4.4 Morfosemantik Kosakata Berdasarkan Pola Verba dan Kelas kata

Dalam subbab ini penulis akan menjelaskan tentang pola verba atau pola derivasi dari kosakata yang ada dalam *facebook* bahasa Arab. Untuk memudahkan penjelasan pola derivasi tersebut penulis menggunakan lambang yang digunakan

oleh About (1971), yaitu F (*first*) untuk konsonan radikal pertama, M (*middle*) untuk konsonan radikal kedua, dan L (*last*) untuk konsonan radikal ketiga. Sementara, lambang kata dasar yang terdiri dari empat radikal adalah F (*first*) untuk konsonan radikal pertama, S (*second*) untuk konsonan radikal kedua, T (*third*) untuk konsonan radikal ketiga, dan L (*last*) untuk konsonan radikal keempat. Selain itu, penulis juga akan menggunakan lambang /a/, /i/, dan /u/ untuk vokal pendek, /â/, /î/, dan /û/ untuk vokal panjang dan /a/ untuk kata dasar yang berakhiran /-at/. Penulis menjelaskan data-data yang ada melalui tabel supaya lebih mudah dipahami seperti berikut :

(13) الصفحة الرئيسية /ash-shafḥatu –r-raisiyyah/ ‘beranda’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
الصفحة /ash-shafḥah/	صفح /shafaha/	Pola I (FaMaLa)
الرئيسية /ar-raisiyyah/	رئس /ra?asa/	Pola I (FaMaLa)

Seperti yang terlihat dalam tabel di atas, data (13) terdiri dari dua buah nomina yaitu الصفحة /ash-shafḥah/ dan الرئيسية /ar-raisiyyah/. Hubungan morfologi dari kedua nomina tersebut adalah hubungan *sifat mausuf* dimana الرئيسية /ar-raisiyyah/ merupakan sifat dari الصفحة /ash-shafḥah/. Nomina الصفحة /ash-shafḥah/ berasal dari kata berpola I (FaMaLa) صفح /shafaha/ dan nomina الرئيسية /ar-raisiyyah/ juga berasal dari kata berpola I (FaMaLa) رئس /ra?asa/. Dalam *facebook* Arab, kosakata الصفحة الرئيسية /ash-shafḥatu –r-raisiyyah/ mempunyai makna ‘beranda’ atau dalam bahasa Inggris bermakna ‘home’. Beranda atau *Home* merupakan menu tampilan halaman utama atau halaman terdepan dalam

facebook yang secara umum berisi tentang status-status terbaru, grup, *events*, dan ada juga kolom yang disediakan kepada pemilik akun untuk menulis status terbaru.

(14) بحث */baḥts/* ‘pencarian’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
بحث	بحث	Pola I (FaMaLa)
<i>/baḥts/</i>	<i>/baḥatsa/</i>	

Tabel pada data (14) بحث */baḥts/* menunjukkan bahwa kosakata بحث */baḥts/* merupakan sebuah nomina pola I (FaMaLa) yang berasal dari kata بحث */baḥatsa/*. Kosakata tersebut bermakna ‘pencarian’. Dalam *facebook* menu ‘pencarian’ atau ‘*search*’ merupakan menu yang tersedia untuk memudahkan *user* melakukan pencarian data. Untuk melakukan pencarian *user* tinggal mengetikkan kata kunci data yang ingin dicari kedalam kolom yang sudah disediakan. Misalkan kita ingin mencari akun *facebook* seseorang, kita tinggal mengetikkan nama orang tersebut ke dalam kolom kemudian klik *search* (pencarian) nanti akan muncul akun *facebook* orang yang kita cari.

(15) الحالة */al-ḥâlah/* ‘status’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
الحالة	حال	Pola I (FaMaLa)
<i>/al-ḥâlah/</i>	<i>/ḥâla/</i>	

Data (15) الحالة */al-ḥâlah/* berasal dari kata حال */ḥâla/* yang merupakan sebuah nomina pola II (FaMaLa). Secara umum, الحالة */al-ḥâlah/* dalam bahasa Indonesia bermakna ‘suatu hal’ tetapi berubah menjadi ‘status’ di dalam *facebook*. Kedua makna tersebut masih berkaitan karena status dalam *facebook* merupakan gambaran/tulisan yang menceritakan tentang keadaan/suatu hal dari pengguna *facebook*. Dalam *facebook* status adalah semacam pemberitahuan apa yang anda kerjakan atau yang anda rasakan saat anda ingin menulis status tersebut. Dengan status yang anda buat, orang-orang yang tergabung dalam jaringan pertemanan (*friends*) anda akan mengetahui apa yang sedang anda lakukan atau yang anda rasakan.

(16) تحديث الحالة */taḥdîsu -l-ḥâlah/* ‘perbarui status’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
تحديث <i>/taḥdîsu/</i>	حدس <i>/ḥadasa/</i>	Pola I (FaMala)
الحالة <i>/al-ḥâlah/</i>	حال <i>/ḥâla/</i>	Pola I (FaMaLa)

Data (16) merupakan sebuah frasa yang terdiri atas dua nomina yaitu تحديث */taḥdîsu/* dan الحالة */al-ḥâlah/*. Kata تحديث */taḥdîsu/* berasal dari kata berpola I (FaMala) حدس */ḥadasa/*. Kata حدس */ḥadasa/* apabila diderivasikan menjadi حدس */ḥadasa/* - يحدس */yuḥadisu/* - تحديسا */taḥdîsan/*. حدس */ḥadasa/* merupakan *fi'il madhi*. Kata الحالة */al-ḥâlah/* berasal dari kata berpola I (FaMaLa) حال */ḥâla/* yang berasal dari kata حيل */ḥayala/*. Data (12) merupakan sebuah frasa dengan bentuk *idhafah* karena nomina pertama تحديث */taḥdîsu/* dijelaskan oleh nomina kedua الحالة */al-ḥâlah/*. Kosakata tersebut memiliki makna umum ‘memperbaharui sesuatu hal’

tapi disesuaikan dengan konteks *facebook* dalam bahasa Indonesia menjadi ‘perbarui status’ dan di dalam bahasa Inggris ‘*update status*’. Perbarui status di dalam *facebook* merupakan sebuah menu/pilihan untuk memudahkan pengguna *facebook* memperbarui status *facebook* nya setiap saat dan setiap waktu.

(17) إضافة صورة */idhâfatu shûrah/* ‘tambahkan foto’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
إضافة <i>/idhâfah/</i>	أضاف <i>/adhâfa/</i>	Pola IV (aFMaLa)
صورة <i>/shûrah/</i>	صور <i>/shawara/</i>	Pola I (FaMaLa)

Data (17) إضافة صورة */idhâfatu shûrah/* menunjukkan sebuah kosakata yang termasuk dalam *sifat mausuf* karena nomina kedua menunjukkan sifat dari nomina pertama. Nomina pertama إضافة */idhâfat/* berasal dari kata أضاف */adhâfa/* yang termasuk dalam kata berpola IV (aFMaLa) dan nomina kedua صورة */shûrah/* berasal dari kata صورة */shûrah/* yang merupakan kata berpola II (FaMaLa). Makna dari kosakata إضافة صورة */idhâfatu shûrah/* adalah ‘tambahkan foto’ atau ‘*add photos*’. Tambahkan foto di dalam *facebook* merupakan menu untuk memudahkan user mengunggah foto-foto ke dalam *facebook*.

(18) طرح سؤال */tharhu suâl/* ‘ajukan pertanyaan’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
طرح	طرح	Pola I (FaMaLa)

/tharḥu/	/tharaḥa/	
سؤال	سأل	Pola I (FuMaLa)
/suâl/	/sa?ala/	

Data (18) طرح سؤال /tharḥu suâl/ merupakan sebuah frasa yang terdiri dari dua nomina yaitu طرح /tharḥu/ dan سؤال /suâl/. Nomina pertama طرح /tharḥu/ berasal dari kata berpola I طرح /tharaḥa/ yang mempunyai simbol akar FaMaLa. Nomina kedua سؤال /suâl/ berasal dari kata berpola I سأل /su?ala/ yang juga memiliki simbol akar verba (FaMaLa). طرح سؤال /tharḥu suâl/ mempunyai makna ‘ajukan pertanyaan’ atau ‘ask something’ yang di dalam *facebook* merupakan sebuah menu untuk memudahkan *user* apabila ingin menanyakan sesuatu hal kepada teman-teman dalam satu jaringan *facebook*. Menu ini mirip dengan menu ‘status’ dalam *facebook* hanya saja menu ‘ajukan pertanyaan’ dikhususkan untuk menanyakan sesuatu.

(19) الفرز /al-faraz/ ‘urutkan’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
الفرز	فرز	Pola I (FaMaLa)
/al-faraz/	/faraza/	

Data (19) الفرز /al-faraz/ merupakan sebuah nomina yang berasal dari kata berpola I (FaMaLa) فرز /faraza/. Secara umum فرز /faraza/ mempunyai arti ‘mengumpulkan/menyeleksi’ tapi setelah disesuaikan dengan konteks jejaring sosial *facebook* maknanya menjadi ‘urutkan’. Urutkan sendiri di dalam *facebook*

merupakan sebuah menu pilihan untuk mengurutkan status-status dari teman-teman dalam facebook mulai dari yang paling lama sampai yang terbaru.

(20) المفضلات /*al-mufadhalât*/ ‘favorit’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
المفضلات	فضل	Pola II (FaMMala)
<i>/al-mufadhalât/</i>	<i>/fadhala/</i>	

Data (20) المفضلات /*al-mufadhalât*/ merupakan nomina yang berasal dari akar kata berpola II فضل /*fadhala*/ yang bersimbol akar verba (FaMMaLa). Kata المفضلات /*al-mufadhalât*/ merupakan kata jamak dari kata المفضلة /*al-mufadhalâh*/ yang mempunyai arti ‘favorit’. Menu favorit di dalam *facebook* digunakan untuk menunjukkan menu yang paling sering digunakan atau menu yang paling favorit.

(21) آخر الأخبار /*ʔakhiru -l-ʔakhbâr*/ ‘kabar berita’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
آخر	أخر	Pola I (FaMaLa)
<i>ʔakhir/</i>	<i>ʔakhara/</i>	
الأخبار	خبر	Pola I (FaMaLa)
<i>al-ʔakhbâr/</i>	<i>/khabara/</i>	

Data (21) merupakan sebuah frasa berjenis *idhafah* yang terdiri dari dua nomina آخر /*ʔakhir*/ dan الأخبار /*al-ʔakhbâr*/. Nomina آخر /*ʔakhir*/ berasal dari kata pola I (FaMaLa) آخر /*ʔakhara*/ dan nomina الأخبار /*al-ʔakhbâr*/ juga berasal dari kata berpola I خبر /*khabara*/. Secara umum kosakata pada data (17) tersebut

bermakna ‘kabar terakhir’ tapi di dalam *facebook* diberi makna ‘kabar berita’ atau dalam bahasa Inggris ‘*News Feed*’ karena memang berkaitan dengan berita-berita tentang semua kabar kegiatan tentang teman anda di *facebook* mulai dari menambahkan teman, komentar, mengunggah foto dan sebagainya tergantung dari apa yang *user* setuju untuk dipublikasikan.

(22) الرسائل /*ar-rasâ?il*/ ‘pesan’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
الرسائل / <i>ar-rasâ?il</i> /	رسل / <i>rasala</i> /	Pola I (FaMaLa)

Data (22) الرسائل /*ar-rasâ?il*/ merupakan sebuah nomina *broken plural* (*jama' taksir*) yang berasal dari sebuah kata pola I رسل /*rasala*/. Kosakata tersebut dari segi semantik bermakna ‘pesan’. Dalam *facebook* menu pesan merupakan sebuah menu yang berisi pesan-pesan dari teman di *facebook*. Pesan-pesan ini hanya bisa dibaca oleh pemilik akun tersebut. Di dalam aplikasi ini tersimpan semua pesan milik pengguna dan semua pesan tersebut hanya dapat dilihat oleh pengirim dan penerima. Semua pesan di *facebook* bersifat pribadi antara pengirim dan penerima.

(23) المناسبات /*al-munâsibât*/ ‘acara’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
المناسبات / <i>al-munâsibât</i> /	ناسب / <i>nâsaba</i> /	Pola III (FâMaLa)

Data (23) المناسبات /*al-munâsibât*/ merupakan sebuah kata berjenis *jama' muannatz salim* yang berasal dari kata المناسبة /*al-munâsibah*/. Kata المناسبة

/al-munâsibah/ sendiri berasal dari akar kata pola III (FâMaLa) *ناسب /nâsaba/*. Di dalam *facebook*, kata tersebut bermakna ‘acara’ atau *events* dalam *facebook* bahasa Inggris. *Events* merupakan sebuah menu yang berisi semua acara-acara yang akan berlangsung dan anda diundang oleh pengguna lain untuk menghadiri acara tersebut. di dalam undangan tersebut anda dapat menentukan apakah akan menghadiri acara tersebut atau tidak. *Events* juga memudahkan *user* dalam menyebarkan undangan atau memberi tahu teman tentang suatu acara yang menarik.

(24) المجموعات */al-majmû'ât/* ‘grup’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
المجموعات	جمع	Pola I (FaMaLa)
<i>/al-majmû'ât/</i>	<i>/jama'a/</i>	

Data (24) merupakan nomina *jama' muannatz salim* yang merupakan hasil penjamakan dari kata *المجموعة /al-majmû'ah/* dan berasal dari akar kata pola I جمع */jama'a/*. Dalam *facebook* kata *المجموعات /al-majmû'ât/* diartikan sebagai ‘grup’ atau ‘groups’ dalam *facebook* bahasa inggris. Grup merupakan sebuah tampilan menu yang berisi tentang semua grup yang anda tergabung di dalamnya. Grup lebih seperti tempat berkumpul sebuah kelompok. Di dalam grup anda bisa menuliskan komentar, diskusi, mengunggah video dan gambar dll. Menu grup mempermudah user untuk mengetahui grup yang diikuti oleh teman atau grup apa saja yang tersedia sehingga *user* dapat bergabung dalam grup tersebut.

(25) إنشاء مجموعة */?insyâ?u majmu'ah/* ‘buat grup’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
إنشاء	أنشأ	Pola IV (aFMaLa)

(FaMMaLa) طبق /*thabaqa*/ dengan proses derivasi طبق /*thabbaqa*/ - يطبق /*yathbaqu*/ - أطبق /*athbaq*/. Di dalam *facebook* kata tersebut bermakna ‘aplikasi’. Aplikasi adalah menu dalam *facebook* yang berisi semua aplikasi yang tersedia dan dapat digunakan oleh *user*. Aplikasi di dalam dunia teknologi mempunyai arti satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, game, pelayanan masyarakat, periklanan, atau semua proses yang hampir dilakukan manusia.

(27) التطبيقات والألعاب /*at-tathbîqât wal-?al'âb*/ ‘aplikasi dan permainan’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
التطبيقات / <i>at-tathbîqât</i> /	طبق / <i>thabaqa</i> /	Pola II (FaMMaLa)
الألعاب / <i>al-?al'âb</i> /	لعب / <i>la'iba</i> /	Pola I (FaMiLa)

Data (27) التطبيقات والألعاب /*at-tathbîqât wal-?al'âb*/ merupakan frasa yang terbentuk dari dua nomina yaitu التطبيقات /*at-tathbîqât*/ dan الألعاب /*al-?al'âb*/. Nomina التطبيقات /*at-tathbîqât*/ merupakan kata *jama' muannatz salim* (kata jamak feminim) dari kata التطبيقة /*at-tathbîqah*/. Kata التطبيقة /*at-tathbîqah*/ sendiri berasal dari kata berpola II (FaMMaLa) طبق /*thabaqa*/. Nomina الألعاب /*al-?al'âb*/ merupakan kata *jama' taksir* atau *broken plural* dari kata pola I (FaMiLa) لعب /*la'iba*/. Kata التطبيقات /*at-tathbîqât*/ bermakna ‘aplikasi’ dan kata الألعاب /*al-?al'âb*/ bermakna ‘permainan’ sehingga istilah *facebook* التطبيقات والألعاب /*at-tathbîqât wal-?al'âb*/ bermakna ‘aplikasi dan permainan’ atau padanannya dalam bahasa Inggris

adalah ‘*applications and games*’. Menu ini berisi tentang semua aplikasi dan permainan yang tersedia di dalam facebook dan dapat digunakan atau dimainkan oleh *user*.

(28) الصور /ash-shuwar/ ‘foto’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
الصور	صور	Pola 1 (FaMaLa)
/ash-shuwar/	/shawara/	

Data (28) الصور /ash-shuwar/ merupakan sebuah nomina berbentuk *jamak taksir/broken plural* dari kata صورة /shûrah/. Kata صورة /shûrah/ berasal dari kata berpola I (FaMaLa) صور /shawara/. Kata الصور /ash-shuwar/ bermakna ‘foto’.

Menu ‘foto’ merupakan menu pilihan yang di dalamnya terdapat album-album foto baik yang diunggah oleh pemilik akun *facebook* itu sendiri atau pun foto yang di-*share*/ di *tag* oleh teman dalam satu jaringan *facebook*. Di dalam *facebook* user dapat mengunggah foto tanpa batas dan menciptakan album sendiri untuk foto-foto tersebut. setiap album maksimal memiliki 60 foto tapi mungkin bisa bertambah seiring perkembangan *facebook*. Ketika menambahkan foto user dapat menambahkan judul, memutar foto dan menge-tag nama dari teman anda yang ada di foto tersebut yang nantinya *facebook* akan menghubungkan foto tersebut dengan akun dari teman anda sehingga teman anda dapat melihat dan memberi komentar. *User* juga bisa mengatur privasi untuk setiap album dan hanya memperbolehkan album tersebut hanya dapat dilihat oleh teman tertentu.

(29) إنشاء مناسبة /?insyâ?u munâsibah/ ‘buat acara’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
إنشاء	أنشأ	Pola IV (aFMaLa)

/ʔinsyâʔ/	/ʔansyâʔa/	
مناسبة	ناسب	Pola III (FâMaLa)
/munâsibah/	/nâsaba/	

Data (29) إنشاء مناسبة /ʔinsyâʔu munâsibah/ memiliki bentuk yang sama dengan data (25). kosakata ini merupakan sebuah *idhafah*. Kata إنشاء /ʔinsyâʔ/ berasal dari kata pola IV (aFMaLa) أنشأ /ʔansyâʔa/ yang dalam konteks *facebook* bermakna ‘membuat/buat’ dan kata مناسبة /munâsibah/ berasal dari kata berpola III (FâMaLa) ناسب /nâsaba/ yang bermakna ‘acara’ sehingga kosakata إنشاء مناسبة /ʔinsyâʔu munâsibah/ bermakna ‘buat acara’/‘create events’ yaitu sebuah menu pilihan dalam *facebook* yang memudahkan pengguna untuk membuat sebuah rencana acara dan dapat mengundang teman-teman di *facebook* untuk menghadiri acara tersebut atau dengan kata lain menu ini memudahkan *user* dalam menyebarkan undangan atau memberi tahu teman tentang suatu acara yang menarik.

(30) أعجبتني /ʔaʔjabanî/ ‘suka’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
أعجبتني	عجب	Pola I (FaMaLa)
/ʔaʔjabanî/	/ʔajaba/	

Data (30) أعجبتني /ʔaʔjabanî/ merupakan sebuah kata nisbah yang berasal dari kata berpola I (FaMaLa) عجب /ʔajaba/ yang pada umumnya bermakna ‘kagum’, biasanya digunakan untuk menunjukkan kekaguman atau suka terhadap sesuatu

hal. kata عجب /'ajaba/ mendapat tambahan *nisbah* dibelakangnya menjadi أعجبنى /?'ajabanî/ dengan proses derivasi عجب /'ajaba/ - يعجب /yu'jibu/ - عجب /a'jib/.

Selain sebagai penanda sifat, *nisbah* juga biasanya juga dipakai untuk menunjukkan kepemilikan. Di dalam *facebook*, kata tersebut diberi makna 'suka' atau 'like'. Menu ini terdapat dibawah status, komentar, foto, *fans page*, link, dan video. 'like' berfungsi untuk menunjukkan tingkat kekaguman dan kesukaan seseorang/teman terhadap sesuatu seperti misal status, komentar, foto dll. Ibarat sebuah tombol apabila semakin banyak orang yang menekan tombol 'like' maka hal ini dapat menunjukkan seberapa besar kesukaan pengguna terhadap sesuatu tersebut. Sebagai contoh seorang pengguna *facebook* menuliskan sebuah status dan kemudian status tersebut mendapat 'like' sebanyak 500 maka ini berarti orang/teman yng menyukai status tersebut sebanyak 500 orang pengguna *facebook*.

(31) أشخاص /?'askhâsh/ 'orang'

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
أشخاص	شخص	Pola I (FaMaLa)
/?'askhâsh/	/sakhshun/	

Data (31) أشخاص /?'askhâsh/ merupakan nomina yang berasal dari kata berpola I (FaMaLa) شخص /sakhsha/ yang bermakna 'orang'. Kata أشخاص /?'askhâsh/ merupakan bentuk *jama' taksir* dari kata شخص /sakhshun/. Di dalam *facebook* yang dimaksud dengan orang adalah pemilik akun lain atau pengguna *facebook* lain yang berada dalam satu jaringan pertemanan.

(32) تعليق /taqlîq/ ‘komentar’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
تعليق	قلَق	Pola II (FaMMaLa)
/taqlîq/	/qallaqa/	

Data (32) تعليق /taqlîq/ berasal dari kata berpola II (FaMMaLa) قلَق /qallaqa/ yang berubah menjadi تعليق /taqlîq/ dengan proses derivasi قلَق /qallaqa/ - يعلَق /yuqalliq/ - قلَق /qalliq/ kosakata ini pada umumnya bermakna ‘komentar’ tetapi dalam *facebook* bahasa Indonesia dimaknai dengan ‘komentar’ yang terkesan seperti menyuruh user untuk mengomentari sesuatu hal. Menu ini berdampingan dengan menu ‘like’ dan berfungsi untuk memudahkan *user* untuk menuliskan komentar terhadap sesuatu hal seperti status, foto, video dan lain-lain.

(33) حول فيس بوك /hawla fîsbûk/ ‘tentang facebook’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
حول	حول	Pola I (FaMaLa)
/hâula/	/hawala/	
فيس بوك	Serapan dari Bahasa Inggris	-
/fîsbûk/		

Data (33) حول فيس بوك /hawla fîsbûk/ merupakan kosakata gabungan antara dua nomina yaitu nomina hasil derivasi dan nomina arabisasi. Kata حول /hâula/

merupakan nomina derivasi yang berasal dari kata berpola I (FaMaLa) حول */hawala/* yang secara umum bermakna ‘seputar’ atau ‘tentang’ sedangkan kata فيس */fisbûk/* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris ‘facebook’. حول فيس بوك */hawla fisbûk/* bermakna ‘tentang facebook’ atau ‘about’ yaitu sebuah menu yang berisi tentang segala informasi tentang jejaring sosial dan perusahaan facebook seperti jumlah *user* yang menyukai facebook, foto-foto, hubungan dengan investor, aktivitas terbaru facebook dll.

(34) لإعلاناتكم */li?i'lânâtikum/* ‘iklan’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
ل <i>/li.../</i>	<i>/li.../</i> (partikel)	-
إعلانات <i>/?i'lânât/</i>	أعلن <i>/?a'lana/</i>	Pola IV (aFMaLa)
كم <i>/...kum/</i>	(nomina persona)	-

Data (34) merupakan kosakata gabungan dari partikel dan sebuah nomina. لإعلانات */?i'lânât/* merupakan *jamak muannatz salim* dari kata إعلانة */?i'lânâh/*. Kata إعلانة */?i'lânâh/* merupakan kata derivasi yang berasal dari kata berpola IV (aFMaLa) أعلن */?a'lana/* dengan proses derivasi أعلن */?a'lana/* - يعلن */yu'linu/* - أعلن */a'lin/* kata tersebut bermakna ‘iklan’. Di dalam facebook kata لإعلانات */?i'lânât/* mendapat imbuhan partikel ل */li.../* di depannya dan kata ganti orang كم */...kum/*

dibelakangnya sehingga menjadi لإعلانناكم /li?i'lânâtikum/ yang secara harfiah bermakna ‘untuk iklan anda’ tetapi dalam konteks *facebook* hanya diberi makna ‘iklan’ yang menunjukkan bahwa iklan ini merupakan iklan anda dan untuk anda pengguna *facebook*.

(35) إنشاء صفحة /?insya?u shafhah/ ‘buat halaman’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
إنشاء /?insya?/	أنشأ /?ansya?/	Pola IV (aFMaLa)
صفحة /shafhah/	صفح /shafhah/	Pola I (FaMaLa)

Data (35) إنشاء صفحة /?insya?u shafhah/ merupakan frasa dengan bentuk yang sama dengan data (21) dan data (25). Kosakata ini berasal dari dua nomina yaitu إنشاء /?insya?/ dan صفحة /shafhah/. Kata إنشاء /?insya?/ merupakan kata yang berasal dari kata berpola IV (aFMaLa) أنشأ /?ansya?/ dan kata صفحة /shafhah/ berasal dari kata berpola I صفح /shafaha/. Di dalam *facebook* kata إنشاء صفحة /?insya?u shafhah/ mempunyai makna ‘buat halaman’ atau ‘create pages’ yaitu sebuah menu yang berfungsi untuk memudahkan *user* membuat halaman/pages yang diinginkan, seperti misalnya halaman tentang perusahaan, bisnis, tempat usaha, produk dll.

(36) المطورون /al-muthawwirûn/ ‘pengembang’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
المطورون	طور	Pola II (FaMMaLa)

/al-muthawwirûn/	/thawwara/	
------------------	------------	--

Data (36) merupakan sebuah nomina (*isim fa'il*) atau pelaku. Berasal dari kata berpola II (FaMMaLa) طَوَّرَ /thawwara/. Kata المطَّورون /al-muthawwirûn/ juga kata dengan bentuk *jamak muzakkar salim* dari kata المطَّور /al-muthawwir/. Di dalam *facebook* kata ini bermakna 'pengembang' atau 'developers' yang merupakan menu yang berisi halaman informasi tentang sesuatu yang bisa dikembangkan dalam *facebook*, nama-nama pengembang facebook, jumlah orang yang menyukai dll.

(37) المهنة /al-mihan/ 'karir'

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
المهنة	مهن	Pola I (FiMaLa)
/al-mihan/	/mihana/	

Data (37) merupakan sebuah nomina *makrifah* yang ditandai dengan adanya *alif lam* di depan kata tersebut. Kata ini berasal dari kata berpola I (FiMaLa) مهن /mihana/ yang bermakna 'karir/pekerjaan'. Di dalam *facebook* kata tersebut juga diberi makna 'karir' atau 'careers' yaitu sebuah menu dalam *facebook* yang berisi tentang informasi yang berkaitan dengan karir, pekerjaan yang ada dalam perusahaan *facebook*.

(38) الخصوصية /al-khushûshiyyah/ 'privasi'

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
الخصوصية	خصص	Pola II (FaMMaLa)

/al-khushûshiyyah/	/khashasha/	
--------------------	-------------	--

Data (38) *الخصوصية* /al-khushûshiyyah/ merupakan nomina *nisbah* yaitu nomina yang dicirikan dengan adanya nisbah dibelakang kata. Kata ini berasal dari kata berpola II (FaMMaLa) *خصص* /khashasha/ yang bermakna umum ‘khusus’. Di dalam *facebook* kata tersebut diberi makna ‘privasi’ atau ‘privacy’ karena berisi informasi yang berkaitan dengan cara-cara privasi yang tersedia dalam *facebook* Menu ini merupakan menu yang berguna untuk menjaga privasi *user* dari pengguna *facebook* lain.

(39) *الشروط* /asy-syurûth/ ‘ketentuan’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
<i>الشروط</i>	<i>شرط</i>	Pola I (FaMaLa)
/asy-syurûth/	/syaratha/	

Data (39) *الشروط* /asy-syurûth/ merupakan sebuah nomina jamak dari hasil penjamakan kata berpola I (FaMaLa) *شرط* /syaratha/ yang bermakna ‘aturan’. Di dalam *facebook* kata ini diberi makna ‘ketentuan’ atau ‘*term*’ karena memang berisi tentang ketentuan-ketentuan, kebijakan, dan aturan-aturan dari perusahaan *facebook*.

(40) *المساعدة* /al-musâ’adah/ ‘bantuan’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
<i>المساعدة</i>	<i>ساعد</i>	Pola III (FâMaLa)
/al-musâ’adah/	/sâ’ada/	

Data (40) adalah nomina *takrif* yang berasal dari kata ساعد /sâ'ada/ yang merupakan kata dengan pola III (FâMaLa) dalam derivasi bahasa Arab. Proses derivasinya adalah ساعد /sâ'ada/ - يساعد /yusa'idu/ - ساعد /sa'id/. Di dalam *facebook* kata ini diberi makna 'bantuan' atau 'help' yaitu sebuah menu yang berfungsi untuk membantu *user* apabila *user* mengalami kesulitan dalam menggunakan jejaring sosial *facebook*.

(41) الأحدث الجديدة /al-?ahdâtsu -l-jadîdah/ 'kabar terbaru'

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
الأحداث /al-?ahdâts/	حدث /hadatsa/	Pola I (FaMaLa)
الجديدة /al-jadîdah/	جد /jada/	Pola I (FaMaLa)

Data (41) merupakan kosakata yang berbentuk *sifat mausuf* dimana nomina dua merupakan sifat yang menjelaskan nomina pertama. Nomina الأحدث /al-?ahdâts/ berasal dari kata berpola I (FaMaLa) حدث /hadatsa/ dengan proses derivasi حدث /hadatsa/ - يحدث /yuhâditsu/ - حدث /hâdits/ kata tersebut memiliki makna 'terbaru/terkini' tetapi di dalam *facebook* diberi makna 'update' dan nomina الجديدة /al-jadîdah/ berasal dari kata berpola I juga (FaMaLa) جد /jada/ yang memiliki makna 'baru' atau 'terbaru'.

Di dalam *facebook* kosakata ini bermakna 'update terbaru' yaitu sebuah menu yang berfungsi untuk memunculkan status-status terbaru atau informasi terbaru yang dibuat oleh teman.

(42) الأصدقاء /al-ʔashdiqâʔ/ ‘teman’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
الأصدقاء /al-ʔashdiqâʔ/	صدق /shadaqa/	Pola I (FaMaLa)

Data (42) merupakan *jamak taksir/broken plural* dari kata pola 1 (FaMaLa) صدق /shadaqa/. Proses derivasinya adalah صدق /shadaqa/ - يصدق /yashduqu/ - صدق /shadiq/. Di dalam *facebook* kata ini bermakna ‘teman’ atau ‘friends’ maksud teman disini adalah teman yang tergabung dalam satu jaringan pertemanan *facebook* jadi bukan teman dalam pengertian sebenarnya karena walaupun kita tidak mengenal dan belum pernah bertemu sebelumnya tetapi apabila di *facebook* kita terhubung maka tetap dinamakan teman. Menu ini berfungsi untuk memudahkan *user* dalam mengatur jaringan pertemanannya. Menu ini merupakan sumber untuk menemukan informasi tentang teman di dalam *facebook*. Di dalam menu ini pengguna bisa menemukan semua teman yang terhubung, memperbaharui detail teman, dan dengan cepat dapat berpindah ke halaman profil teman tertentu.

(43) تحديث المعلومات /taḥdîtsu –lma’lûmât/ ‘perbarui informasi’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
تحديث /taḥdîtsu/	حدث /ḥadatsa/	Pola II (FaMMaLa)
المعلومات /al-ma’lûmât/	علم /’alama/	Pola I (FaMaLa)

Data (43) تحديث المعلومات /*taḥdîtsu -l-ma'lûmât*/ merupakan sebuah frasa *idhafah* yang terdiri dari dua nomina. Nomina pertama /*taḥdîtsu*/ berasal dari kata berpola II (FaMMaLa) حدث /*ḥadatsa*/ dan nomina kedua merupakan *jamak muannats salim* dari kata المعلومة /*al-ma'lûmah*/ yang berasal dari kata berpola I (FaMaLa) علم /*'alama*/.

Kata تحديث المعلومات /*taḥdîtsu -l-ma'lûmât*/ dimaknai ‘perbarui informasi’ yaitu sebuah menu dalam *facebook* yang berfungsi untuk memudahkan pengguna/*user* jika ingin memperbarui informasi-informasi di dalam *facebook*.

(44) سجل النشاطات /*sajlu -n-nasyâthât*/ ‘log aktivitas’

Nomina	Akar Kata	Pola Verba
سجل /sajl/	سَجَّل /sajjala/	Pola II (FaMMaLa)
النشاطات /an-nasyâthât/	نشط /nasyatha/	Pola I (FaMaLa)

Data (44) سجل النشاطات /*sajlu -n-nasyâthât*/ juga merupakan frasa *idhafah* yang terdiri dari dua nomina yaitu سجل /*sajl*/ dan النشاطات /*an-nasyâthât*/ . Kata سَجَّل /*sajjala*/ berasal dari kata pola II (FaMMaLa) سَجَّل /*sajjala*/ dan kata النشاطات /*an-nasyâthât*/ merupakan *jamak muannatz salim* dari kata النشاطة /*an-nasyâthâh*/ yang berasal dari kata pola I (FaMaLa) نشط /*nasyatha*/ . Kata سجل النشاطات /*sajalu -n-nasyâthât*/ di dalam *facebook* memiliki makna ‘log aktivitas’ yaitu menu yang berisi tentang urutan waktu aktivitas user dalam *facebook* lengkap dengan jam, tanggal dan hari.

Data kosakata tersebut di atas adalah contoh yang penulis masukkan ke dalam pembahasan subbab ini. Masih banyak kosakata dalam *facebook* bahasa Arab yang termasuk dalam pola derivasi kata bahasa Arab (lihat lampiran). Pola-pola derivasi yang telah disebutkan adalah pola-pola yang paling sering muncul dalam *facebook* bahasa Arab. Penulis tidak membatasi pada pola ini saja, masih ada pola lain, namun pola-pola di ataslah yang sering digunakan.

4.5 Korelasi Arabisasi dan Derivasi

Arabisasi dan derivasi menjadi dua hal penting dalam pembentukan kosakata bahasa Arab. Beberapa kosakata yang dihasilkan melalui proses arabisasi mempunyai padanan dengan kosakata yang dihasilkan melalui proses derivasi. Dalam *facebook* bahasa Arab sendiri terdapat beberapa kosakata yang memiliki hubungan keterkaitan antara arabisasi dan derivasi. seperti misalnya kata *فيس بوك* /*fisbûk*/ dengan *كتب الصور* /*kutûbu –sh-shuwar*/, keduanya sama-sama bermakna ‘*facebook*’ yakni sebuah situs pertemanan/jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dsb. Para linguis Arab cenderung lebih suka menggunakan kata *كتب الصور* /*kutûbu –sh-shuwar*/ daripada *فيسبوك* /*fisbûk*/ karena mereka lebih suka menggunakan bahasa asli. Bakalla (1990: 16) menyebutkan bahwa linguis modern lebih suka menggunakan bentuk *istiqâq* (derivasi) daripada *ta’rib* (arabisasi), walaupun mereka juga tidak menolak arabisasi secara mutlak. akan tetapi, kecenderungan para linguis tersebut berbanding terbalik dengan masyarakat pengguna bahasa. Masyarakat arab yang umumnya terpengaruh oleh budaya asing yang dianggap lebih modern lebih menyukai hasil arabisasi dari pada derivasi.

4.6 Pluralisasi

Bentuk plural atau biasa disebut dengan jamak, secara gramatikal, dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga macam. Pertama adalah *jama’ mudzakkâr sâlim* (*regular maskulin plural*), kedua, *jama’ muannats sâlim* (*regular feminin plural*), dan ketiga, *jama’ taksîr* (*broken/irregular plural*). Ketiga bentuk jamak tersebut

memiliki ciri dan bentuk masing-masing. Seperti yang terlihat dalam contoh berikut :

(45)	المفضلات	/al-mufadhalât/	‘favorit’
(46)	الرسائل	/ar-rasâ’il/	‘pesan’
(47)	المناسبات	/al-munâsibât/	‘acara’
(48)	المجموعات	/al-majmû’ât/	‘grup’
(49)	التطبيقات	/at-tathbîqât/	‘aplikasi’
(50)	الألعاب	/al-’al’âb/	‘permainan’
(51)	الصور	/ash-shuwar/	‘foto’
(52)	أشخاص	/’asykhash/	‘orang’
(53)	المطّورون	/al-muthawwirûn/	‘pengembang’
(54)	الأصدقاء	/al-’ashdiqâ’/	‘teman’
(55)	المعلومات	/al-ma’lûmât/	‘informasi’
(56)	النشاطات	/an-nasyâthât/	‘aktivitas’
(57)	اشعارات	/isy’ârât/	‘pemberitahuan’
(58)	ذفعات	/dhaf’ât/	‘pembayaran’
(59)	إعلانات	/’i’lânât/	‘iklan’
(60)	إعدادات	/’i’dâdât/	‘pengaturan’
(61)	الإشارات	/al-’isyârât/	‘tanda’

Data (45) المفضلات /al-mufadhalât/ merupakan bentuk *jamak muannats salim* yang berasal dari kata feminim المفضلة Hal tersebut dapat dicirikan dengan adanya tambahan imbuhan inflektif /-ât/ dibelakang kata yang merupakan ciri utama dari

jamak muannats salim. Kosakata tersebut memiliki makna lengkap ‘favorit-favorit’ tetapi dalam jejaring sosial *facebook* kata tersebut diartikan ‘favorit’ saja. Data (46) الرسائل */ar-rasâ?il/* merupakan bentuk *jamak taksir* yang berasal dari kata الرسالة Data tersebut memiliki arti lengkap ‘pesan-pesan’ tetapi dalam *facebook* hanya diartikan sebagai ‘pesan’. Data (47) المناسبات */al-munâsibât/* memiliki bentuk yang sama dengan data (45) yaitu *jamak muannats salim* dilihat dari tambahan inflektif */-ât/* dibelakang kata المناسبة kata ini memiliki makna ‘acara-acara’ tetapi hanya digunakan kata ‘acara’ untuk mempersingkat penggunaan kata.

Pada data (48) المجموعات */al-majmû’ât/* dan data (49) التطبيقات */at-tathbîqât/*, keduanya merupakan bentuk *jamak muannats salim*. Data 4 berasal dari kata المجموعة memiliki imbuhan */-ât/* menjadi المجموعات dan data (49) berasal dari kata التطبيقة mendapat imbuhan menjadi التطبيقات Kata */al-majmû’ât/* memiliki arti lengkap ‘grup-grup’ tetapi dalam *facebook* hanya diartikan sebagai ‘grup’ saja. kata */at-tathbîqât/* memiliki arti lengkap ‘aplikasi-aplikasi’ tetapi hanya dalam *facebook* hanya diartikan ‘aplikasi’.

Data (50) الألعاب */al-?al’âb/* , data (51) الصور */ash-shuwar/* , dan data (52) أشخاص */?askhash/* merupakan bentuk *jama’ taksir*. Data (50) الألعاب */al-?al’âb/* yang memiliki makna ‘permainan-permainan’ berasal dari kata اللعب */al-la’bu/* data (51) الصور */ash-shuwar/* yang bermakna ‘foto-foto’ berasal dari الصورة */ash-shurah/* dan data (52) أشخاص */?askhash/* yang bermakna ‘orang-orang’ berasal dari kata شخص */syakhsun/* Ketiganya merupakan *jama’ taksir/jamak sakit* yang dicirikan dengan bentuknya tidak memiliki aturan khusus.

Data (53) المطَّورون */al-muthawwirûn/* merupakan contoh data yang berbentuk *jama’ muzakkar salim*. Dicirikan dengan tambahan inflektif */-ûna/* dibelakang kata. Kata المطَّورون */al-muthawwirûn/* berasal dari akar kata maskulin المطَّور */al-*

muthawwir/ yang memiliki makna ‘pengembang’ dan setelah menjadi jamak memiliki makna ‘pengembang-pengembang’. Data (54) الأصدقاء */al-ʔashdiqâʔ/* merupakan kata jamak berbentuk *jamaʔ taksir*. Berasal dari kata صدق */shadiq/* dan setelah dijamakkan memiliki makna ‘teman-teman’.

Pada data (55) المعلومات */al-maʔlûmât/*, data (56) النشاطات */an-nasyâthât/*, data (57) اشعارات */isyʔârât/*, data (58) دفعات */dhafʔât/*, data (59) إعلانات */ʔiʔlânât/*, data (60) إعدادات */ʔiʔdâdât/*, dan data (61) الإشارات */al-ʔisyârât/* semuanya merupakan bentuk *jamaʔ muannats salim* dengan tambahan inflektif *-ât/* dibelakang kata asli/asal. Data (55) المعلومات */al-maʔlûmât/* berasal dari kata المعلومة yang bermakna jamak ‘informasi-informasi’. data (56) النشاطات */an-nasyâthât/* berasal dari kata النشاطة yang bermakna jamak ‘aktivitas-aktivitas’. Data (57) اشعارات */isyʔârât/* berasal dari kata اشعارة yang bermakna jamak ‘pemberitahuan-pemberitahuan’. Data (58) دفعات */dhafʔât/* berasal dari kata دفعة yang memiliki makna jamak ‘pembayaran-pembayaran’. Data (59) إعلانات */ʔiʔlânât/* berasal dari kata إعلانة yang memiliki makna jamak ‘iklan-iklan’, dan data (60) إعدادات */ʔiʔdâdât/* berasal dari kata إعدادة yang memiliki arti ‘pengaturan’. Data (61) الإشارات */al-ʔisyârât/* berasal dari kata الإشارة yang memiliki arti jamak ‘tanda-tanda’.

4.7 Majemuk Kata

Majemuk kata merupakan kosakata hasil penggabungan dua atau tiga kata sehingga menghasilkan kosakata baru. Dalam *facebook* bahasa Arab terdapat beberapa bentuk kata gabungan berdasarkan pembagian jenis katanya seperti data-data berikut ini :

(62) الصفحة الرئيسية /*ash-shafḥatu -r-raîsiyyah/* ‘beranda’

(63) لإعلاناتكم /*li?i’lânâtikum/* ‘iklan’

(64) حول الصفحة /*ḥawla –sh-shafḥah/* ‘tentang’

Pada data (62) الصفحة الرئيسية /*ash-shafḥatu -r-raîsiyyah/*, merupakan kosakata yang terdiri atas dua nomina dan dibentuk dari gabungan nomina dengan *nisbah*. Kata pertama merupakan nomina dan kata kedua merupakan kata dengan *nisbah* dibelakangnya. bentuk – bentuk lain dari kata gabungan kata nomina-ajektif nisbah seperti :

- مناسبة شخصية /*munâsibah syakhshiyah/* ‘peristiwa penting’

- البريد الإلكتروني /*al-barîdu –l- ?ilikturûnî/* ‘email’

- المواقع الإلكترونية /*al-mawâqî’u –l- ?ilikturûniyah/* ‘situs web’

Pada data (63) لإعلاناتكم /*li?i’lânâtikum/* merupakan kosakata dengan bentuk partikel-nomina-pronomina demonstrativa (kata ganti orang).

Data (64) حول الصفحة /*ḥawla –sh-shafḥah/*, merupakan gabungan kata dibentuk dengan gabungan nomina dengan nomina. Nomina pertama berbentuk definit (*ma’rifah*) sekalipun tanpa artikel *al-* karena pengertiannya sudah dibatasi oleh nomina kedua. Nomina kedua boleh definit (*ma’rifah*) dan boleh juga indefinit (*nakirah*). Bentuk-bentuk lain dari data tersebut seperti :

- سجل النشاطات	/sajlu –n-nasyâthât/	‘log aktivitas’
- اضافة غلاف	/idhafatu ghilâf/	‘tambahkan sampul’
- مناسبة شخصية	/munâsibah syakhshiyah/	‘peristiwa penting’
- النشاط الأخير	/an-nasyâthu –l-?akhbar/	‘aktivitas terbaru’
- الهاتف المحمول	/al-hâtifu -l-mahmûl/	‘seluler’
- إعلانات فيسبوك	/?i’lânât fîsbûk/	‘iklan’
- اسم مستخدم	/ism mustakhdim/	‘nama pengguna’
- كلمة السر	/kalimatu –s-sir/	‘kata sandi’
- الحسابات المترابطة	/al-hisâbatu –lmutarâbithah/	‘akun terkait’
- إعدادات الخصوصية	/?i’dâdâtu –l-hushûshiyah/	‘pengaturan privasi’
- التطبيقات المحظورة	/at-tathbîqâtu –l-mahdzûrah/	‘aplikasi yang diblokir’
- التطبيقات والألعاب	/at-tathbîqât wal-?al’âb/	‘aplikasi dan games ³⁷ ’

4.8 Hibrida

Subbab ini masih membahas tentang bentuk gabungan kata, namun – berbeda dengan subbab sebelumnya- gabungan kata yang akan dibahas adalah gabungan kata yang merupakan perpaduan antara kata yang bersumber dari bahasa Arab (derivasi) dan kata yang bersumber dari bahasa asing (arabisasi),

³⁷ Dalam b.I: permainan.

gabungan kata ini dikenal dengan istilah *hybrid* atau hibrida. Data-data yang berbentuk hibrida dalam *facebook* bahasa Arab adalah sebagai berikut :

(65) إضافة فيديو	/idhafatu fidiyû/	‘tambahkan video’
(66) حول فيس بوك	/hâula fisbûk/	‘tentang facebook’
(67) إعلانات فيس بوك	/?i’lânât fisbûk/	‘iklan’
(68) البريد الإلكتروني	/al-barîdu –l- l?ilikturûnî/	‘email’
(69) المواقع الإلكترونية	/al-mawâqi’u –l-?ilikturûniyah/	‘situs web’

Pada data (65) إضافة فيديو /idhafatu fidiyû/ nomina pertama merupakan kata yang dibentuk dari proses derivasi sedangkan kata kedua dibentuk dari proses arabisasi. Sama seperti data (65), data (66) حول فيس بوك /hâula fisbûk/ nomina pertama juga merupakan kata yang dibentuk dari proses derivasi sedangkan kata kedua dibentuk dari proses arabisasi. Data (67) إعلانات فيس بوك /?i’lânât fisbûk/ nomina pertamanya merupakan kata yang hasil dari proses derivasi yang berbentuk *jama’ muannatz salim* sedangkan nomina kedua merupakan hasil arabisasi.

Pada data (68) البريد الإلكتروني /al-barîdu –l- l?ilikturûnî/ dan data (69) المواقع الإلكترونية /al-mawâqi’u –l-?ilikturûniyah/ keduanya merupakan kosakata yang terdiri dari dua nomina dimana nomina pertama merupakan kata yang dibentuk melalui proses derivasi dan nomina kedua merupakan kata yang dibentuk melalui proses arabisasi. Nomina kedua dari data (68) dan data (69) memiliki makna yang sama yaitu ‘elektronik’ hanya saja memiliki bentuk yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan *gender*. Pada data (68) digunakan dibelakang kata yang berjenis maskulin sedangkan pada data (69) digunakan dibelakang kata yang berjenis feminin.

4.9 Perubahan Makna

Perubahan makna adalah berubahnya makna dari sebuah kosakata baik itu mengalami perubahan makna meluas, menyempit atau bahkan mengalami penggantian makna total. Setelah menjelaskan pembentukan kosakata baru yang terdapat dalam *facebook* melalui beberapa aspek tersebut di atas, penulis menemukan bahwa terdapat kata-kata yang mengalami perubahan makna seperti dalam data berikut ini :

4.9.1 Perubahan makna meluas

Facebook bahasa Arab memiliki beberapa kosakata yang mengalami perubahan makna secara meluas seperti data :

(70) الشبكات /asy-syabakât/ ‘jaringan’

Perubahan makna pada data (70) الشبكات /asy-syabakât/ disebut juga perubahan makna meluas karena cakupan arti sekarang lebih luas dari arti yang dulu. Kata الشبكات /asy-syabakât/ yang merupakan kata jamak berbentuk *jama’ muannatz salim* dan berasal dari kata شبكة /syabakah/ yang pada mulanya berarti ‘jaring’, yaitu alat yang biasa dipakai untuk menangkap binatang, selain itu juga kata tersebut dipergunakan dalam kosakata laras olahraga untuk mengungkapkan kata ‘net’ dalam olahraga bulutangkis, voli, tenis, dan olahraga lainnya. Dalam *facebook*, الشبكات /asy-syabakât/ mempunyai arti ‘jaringan’ yaitu satu kesatuan yang saling terhubung satu sama lain.

(71) الصفحة الرئيسية /ash-shafḥatu -r-raîsiyyah/ ‘beranda’

Pada data (71) الصفحة الرئيسية /ash-shafḥatu -r-raîsiyyah/, secara harfiah memiliki arti ‘halaman utama’. Dalam *facebook*, kata tersebut mengalami perluasan makna menjadi ‘beranda’. Secara logika masih ada keterkaitan antara dua makna tersebut. ‘Halaman utama’ adalah halaman paling depan dalam sebuah

koran atau media massa yang biasanya berisi *headline*/berita utama yang digunakan sebagai halaman pembuka sedangkan ‘beranda’ dalam sebuah bangunan rumah adalah sebuah ruang paling depan dalam sebuah rumah yang biasanya digunakan untuk menyambut tamu.

(72) الحالة /*al- ḥâlah*/ ‘status’

Data (72) memiliki makna ‘status’. Kosakata tersebut memiliki perubahan makna secara meluas karena kata tersebut memiliki arti yang lebih luas apabila dibandingkan dengan makna sebelumnya atau terdahulu. ‘status’ adalah sebuah kata yang menunjukkan sesuatu hal atau keadaan seperti status hubungan, status hukum, status pekerjaan dsb. Akan tetapi, dalam *facebook* yang disebut dengan ‘status’ adalah sebuah tulisan yang dibuat oleh *user*/pengguna *facebook* untuk menunjukkan hal, perasaan, kegiatan dll. yang sedang dilakukan atau sedang dipikirkan oleh *user* dan ingin menunjukkannya kepada *user* lain yang tergabung dalam jaringan pertemanan *facebook* dengan harapan mendapat komentar.

(73) الخصوصية /*al- ḥushûshiyah*/ ‘privasi’

Pada data (73) juga memiliki perubahan makna secara meluas. Kata الخصوصية /*al-ḥushûshiyah*/ secara harfiah memiliki arti ‘khusus’ akan tetapi dalam perkembangan bahasa dan digunakan dalam jejaring sosial *facebook* menjadi bermakna ‘privasi’. Kedua makna tersebut masih berhubungan karena pada dasarnya sesuatu yang ‘khusus’ adalah sebuah hal atau keadaan yang menuntut adanya pengecualian. Sama halnya dengan ‘privasi’ yaitu sebuah hal atau keadaan yang menyangkut dengan keadaan diri/pribadi untuk tidak diketahui oleh orang lain secara bebas.

4.9.2 Perubahan Makna Menyempit

Facebook bahasa Arab juga memiliki kosakata yang mengalami perubahan makna secara menyempit karena cakupan makna asli lebih luas daripada cakupan arti sekarang seperti data :

(74) خارج الخطّ /khâriju –l-khathth/ ‘offline’

Makna asli dari data (74) خارج الخطّ /khâriju –l-khathth/ adalah ‘di luar garis’, namun dalam *facebook* maknanya menjadi ‘offline’ yaitu keadaan atau kondisi dimana kita tidak terhubung dengan koneksi internet.

4.9.3 Perubahan Makna Total

Perubahan makna total adalah perubahan makna yang makna aslinya sama sekali berbeda dengan makna sekarang. Di dalam *facebook* bahasa Arab kosakata yang mengalami perubahan makna total adalah

(75) المناسبات /al-munâsibât/ ‘acara’

Makna harfiah data (75) المناسبات /al-munâsibât/ adalah ‘tepat/sesuai’ akan tetapi dalam *facebook* kata tersebut bermakna ‘acara atau *events*’ yaitu sebuah menu yang berisi tentang acara-acara yang sedang atau akan berlangsung.

4.10 Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap ekuivalen hanyalah kata-kata saja (Kridalaksana, 1993: 198). Salah satu bentuk ekuivalensi adalah sinonimi. Dalam *facebook* bahasa Arab data sinonimi yang ditemukan bisa dibagi menjadi dua kasus yaitu sinonimi antara kata asli dengan kata asli dan sinonimi antara kata asli dengan kata serapan. Data ekuivalensi yang berbentuk sinonimi dalam *facebook* adalah :

(76) a. فيس بوك /fisbûk/ ‘facebook’

77. b. كتوب الصور /kutûbu –sh-shuwar/ ‘facebook’

(77) a. ماوس /maws/ ‘tetikus’

78.	b.	فأرة	/fa?rah/	'tetikus'
(78)	a.	التمييز	/at-tamyîz/	'resolusi'
79.	b.	دقة التفاصيل	/diqqatu –t-tafâshil/	'resolusi'
(79)	a.	كمبيوتر	/kumbiyûtir/	'komputer'
80.	b.	حاسوب	/hâsûb/	'komputer'
(80)	a.	كلمة السر	/kalimatu –s-sir/	'kata sandi'
81.	b.	كلمة المفتاح	/kalimatu –l-miftâh/	'kata sandi'

Ekuivalensi pada data (77), data (78), dan data (80) merupakan bentuk ekuivalensi antara kata asli dengan kata serapan. Data (77) a فیسبوک /fisbûk/ dan (77) b كتوب الصور /kutûbu –sh-shuwar/ bermakna 'facebook'. Data (78)a ماوس /maws/ dan (78)b فأرة /fa?rah/ merupakan kata yang sama-sama memiliki makna 'tetikus'. Data (80)a كمبيوتر /kumbiyûtir/ dan (80)b حاسوب /hâsûb/ bermakna 'komputer'. Data (79) dan (81) merupakan bentuk sinonimi antara kata asli dengan kata asli. Data (79)a التمييز /at-tamyîz/ dan (79)b دقة التفاصيل /diqqatu –t-tafâshil/ merupakan sinonimi kata yang bermakna 'resolusi'. Data (81)a كلمة السر /kalimatu –s-sir/ dan (81)b كلمة المفتاح /kalimatu –l-miftâh/ memiliki makna yang sama yaitu 'kata sandi'.

4.11 Antonimi

Antonimi menurut kridalaksana (1993: 15) adalah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan. Kosakata facebook bahasa Arab yang termasuk antonimi adalah sebagai berikut :

(81) a. تسجيل دخول /*tasjîl dukhûl*/ ‘masuk’

82. b. تسجيل خروج /*tasjîl khurûj*/ ‘keluar’

(82) a. على الخطّ /*'ala -l-khathth*/ ‘online’

83. b. خارج الخطّ /*khâriju -l-khathth*/ ‘offline’

Makna kata pada data (82)a تسجيل دخول /*tasjîl dukhûl*/ berlawanan dengan makna pada data (82)b تسجيل خروج /*tasjîl khurûj*/. Data (82)a memiliki makna ‘masuk’ atau ‘*sign-in*’ dan data (82)b memiliki makna ‘keluar’ atau ‘*sign-out*’. Data (83)a على الخطّ /*'ala -l-khathth*/ dan (83)b /*khâriju -l-khathth*/ juga memiliki makna yang berlawanan karena data (83)a bermakna ‘*online*’ dan data (83)b bermakna ‘*offline*’.

BAB V

KESIMPULAN

Facebook merupakan sebuah jejaring sosial yang sedang banyak dipakai oleh masyarakat diseluruh dunia. Kosakata dalam *facebook* bahasa Arab termasuk ke dalam bahasa Arab modern seperti halnya kosakata bahasa Arab dalam bidang ilmu pengetahuan, olahraga dan komunikasi. Apabila dilihat dari segi morfologi, kosakata bahasa Arab dalam *facebook* dapat terbentuk melalui cara-cara *nisbah*, arabisasi, derivasi, pluralisasi, gabungan kata, dan hibrida.

Kosakata *facebook* bahasa Arab yang dibentuk dengan cara *nisbah* atau kosakata yang mendapat sufiks $\dots \text{ِي} / \dots \text{/i/}$ dan $\dots \text{ِيَّة} / \dots \text{/iyyah/}$ yang bertujuan untuk menderivasikan nomina tersebut menjadi ajektiva (kata sifat). sufiks $\dots \text{ِي} / \dots \text{/i/}$ digunakan untuk kata berjenis maskulin dan $\dots \text{ِيَّة} / \dots \text{/iyyah/}$ untuk penanda gender feminin. Contohnya kata البريد الإلكتروني */al-barîdu -l-?ilikturûnî/* merupakan *nisbah* berjenis maskulin dan kata الصفحة الرئيسية */ash-shafḥatu -r-raîsiyyah/* merupakan contoh *nisbah* berjenis feminin.

Kosakata hasil bentukan melalui proses derivasi dalam *facebook* apabila ditinjau dari jumlah radikal akar kata terbagi menjadi tiga bagian yaitu akar kata yang terdiri dari dua radikal, tiga radikal dan empat radikal. Pola-pola yang terbentuk berasal dari pola derivasi seperti FaMaLa (FaMiLa), FaMMaLa, FâMaLa, dan aFMaLa. Pola-pola tersebut adalah pola-pola asal yang paling sering digunakan dalam kosakata dalam *facebook* bahasa Arab.

Kosakata bahasa Arab dalam *facebook* bahasa Arab terdapat kosakata yang berupa gabungan kata, seperti; الصفحة الرئيسية */ash-shafḥatu -r-raîsiyyah/* ‘beranda’ merupakan kosakata yang terdiri atas dua nomina dan dibentuk dari gabungan nomina dengan *nisbah*. Selain itu juga terdapat kosakata gabungan antara partikel-nomina-kata ganti orang dan kosakata gabungan dari nomina dengan nomina.

Di dalam *facebook* bahasa Arab terdapat pula gabungan kata yang berupa hibrida, yaitu perpaduan antara kata yang bersumber dari bahasa Arab (derivasi) dengan kata yang bersumber dari bahasa asing (arabisasi). Kata yang merupakan hasil arabisasi letaknya setelah kata hasil derivasi.

Sama seperti kosakata lain dalam berbagai bidang, kosakata dalam *facebook* bahasa Arab juga memiliki kosakata yang mengalami perubahan makna. Perubahan makna yang terjadi kebanyakan adalah perubahan makna meluas karena cakupan arti sekarang lebih luas dari arti yang dulu. perubahan makna meluas seperti pada data الشبكات /*asy-syabakât* /. Selain itu juga terdapat kata dengan perubahan makna menyempit seperti خارج الخطّ /*khâriju -l-khathth/* yang secara harfiah memiliki makna ‘di luar garis’ tetapi menyempit menjadi ‘*offline*’ dan perubahan makna total seperti المناسبات /*al-munâsibât/* yang aslinya bermakna ‘tepat/penting’ menjadi ‘acara’

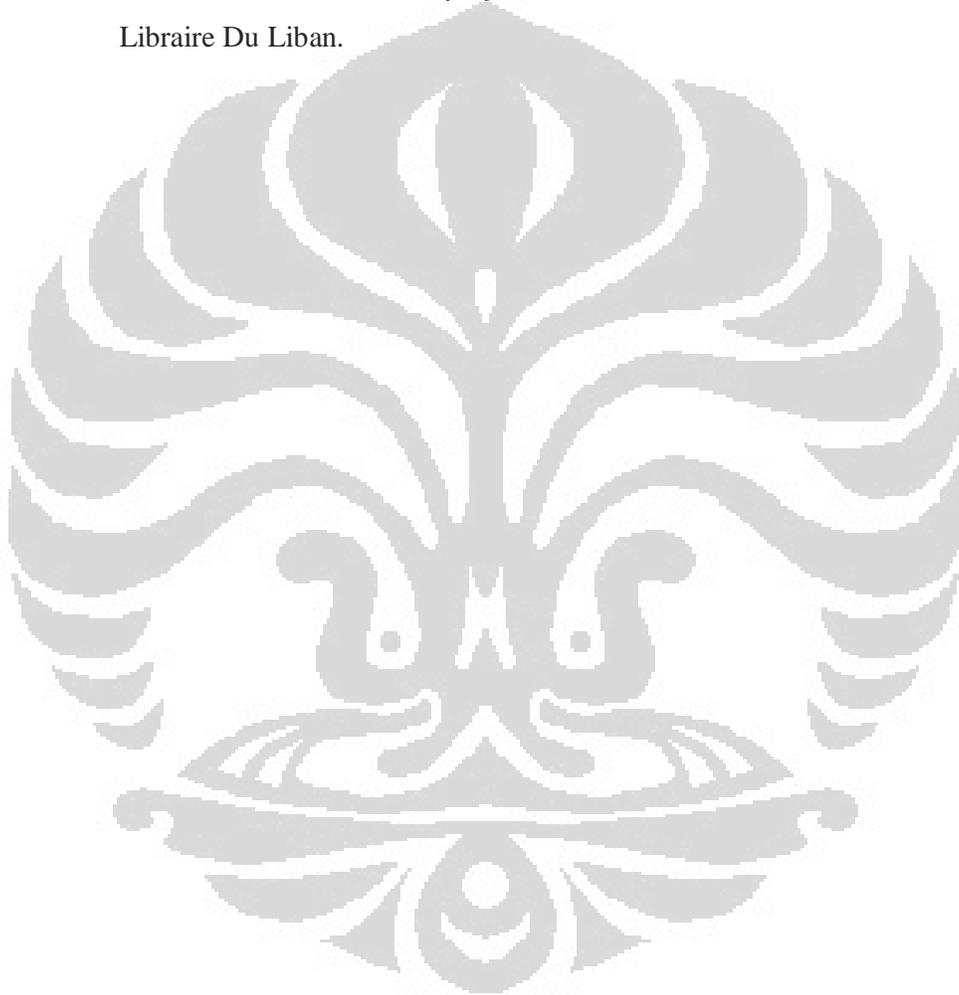
Facebook bahasa Arab juga terdapat ekuivalensi antara kosakata dalam *facebook* bahasa Arab dengan kosakata yang umum digunakan dalam masyarakat arab. Misalnya kata كلمة السرّ /*kalimatu -s-sir/* dan kata كلمة المفتاح /*kalimatu -l-miftâh/* memiliki makna yang sama yaitu ‘kata sandi’. Selain itu, terdapat juga antonimi seperti kata تسجيل دخول /*tasjîl dukhûl/* yang bermakna ‘masuk’ berlawanan dengan makna pada kata تسجيل خروج /*tasjîl khurûj/* yang bermakna ‘keluar’

Daftar Pustaka

- About, Peter J., dkk. (1971). *Elementary Modern Standard Arabic*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. (2005). *Jâmi'û d-durûsi l-'Arabiyyah*. Kairo: Dar el-Hâdits.
- Bakalla, M.H. (1990). *Arabic Culture: Through Its Language and Literature, Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab* (Maman Lesmana, Penerjemah). Jakarta: PT. Hardjuna Dwitunggal.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Darmojuwono, Setiawati. (2007). *Semantik (Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguisitik, eds)*. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2007). *Morfologi (Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguisitik, eds)*. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Djajasudarma. T. Fatimah. (1993). *Semantik I Pengantar Ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Echols, John M. dan Hassan Shadilly. (1996). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fa'iq, Akhmad Imamudin. (2010). *Kosakata Bahasa Arab laras Teknologi Informasi, Sebuah Analisis Morfo-Semantik*. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Fahmi, Abu Bakar. (2011). *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: Elex Media Computindo.

- Holes, Clive. (1995). *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*. New York: Longman Publishing.
- Kentjono, Djoko. (1984). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. (1993). *Tata Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Kurniadi, Sartika. (2009). *Step by Step Facebook*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik* (4th ed.). Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Lesmana, Maman. (2002). *Beberapa “Gangguan Morfologis” dalam Penerjemahan Arab-Indonesia*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- _____. (2010). *Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Munawwir, Ahmad Warson. (2007). *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Parera, Jos Daniel. (2004). *Teori Semantik edisi kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pateda, Mansur. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. (1989). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV.Cukaryono.
- Sakri, Adjat. (1993). *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB Press.
- Samsuri. (1980). *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Thomason, Sarah G., and Terrence Kaufman. (1988). *Language Contact, Creolization, and Genetic Linguistics*. Berkeley: University of California Press.
- Umar, Ahmad Mukhtar. (1982). *‘Ilmu d-dilâlah*. Kuwait: *maktabah dâru l-‘urûbah li n-nashr wa t-tawsî*.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- _____. (1981). *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

- Versteegh, Kees. (1997). *The Arabic Language*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Wastono, Afdol Tharik. (2000). “*Sistem Pungutan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Aspek Fonologis)*” *Jurnal Kebudayaan Arab “Arabia” Vol.III Nomor. 61 Oktober 2000- Maret 2001*. Fakultas Ilmu Budaya Depok: Program Studi Arab Universitas Indonesia.
- Wher, Hans. (1980). *A Dictionary of Modern dan HJ.Written Arabic*. Beirut: Libraire Du Liban.



LAMPIRAN I DATA KOSAKATA DALAM *FACEBOOK* BAHASA ARAB

(1)	الأحداث الجديدة <i>/al-ʔahdâtsu –l-jadîdah/</i>	‘update terbaru’
(2)	آخر الأخبار <i>/ʔakhiru –l-ʔahbâr/</i>	‘kabar berita’
(3)	ادخال البيانات <i>/idkhâlu –l-bayânât/</i>	‘entri data’
(4)	أشخاص <i>/ʔaskhâsh/</i>	‘orang’
(5)	الإسم <i>/al-ʔism/</i>	‘nama’
(6)	اسم مستخدم <i>/ism mustakhdîm/</i>	‘nama pengguna’
(7)	الإشارات <i>/al-ʔisyârât/</i>	‘tanda’
(8)	الأشخاص المحظورون <i>/al-ʔasykhâshu –lmakhdhûrûn/</i>	‘orang yang diblokir’
(9)	اشعارات <i>/isy’ârât/</i>	‘ pemberitahuan’
(10)	الأصدقاء <i>/al-ʔashdiqâʔu/</i>	‘teman’
(11)	اضافة صورة / فيديو <i>/idhâfatu shûrah / fidiyû/</i>	‘tambahkan foto/video’
(12)	اضافة غلاف <i>/idhafatu ghilâf/</i>	‘tambahkan sampul’
(13)	أعجبنى <i>/ʔaʔjabanî/</i>	‘suka’
(14)	إعدادات الحساب العامة <i>/ʔiʔ dâdâtu –l-ḥisâbu –l-ʔammah/</i>	‘pengaturan akun umum’
(15)	إعدادات الخصوصية <i>/ʔiʔ dâdâtu –l-ḥushûshiyah/</i>	‘pengaturan privasi’
(16)	إعلانات فيسبوك <i>/ʔiʔ lânât fîsbûk/</i>	‘iklan facebook’
(17)	إعلاناتكم <i>/liʔiʔ lânâtikum/</i>	‘iklan’

(18)	الأمان <i>/al-ʔamân/</i>	‘keamanan’
(19)	إنشاء صفحة <i>/ʔinsyaʔu shafḥah/</i>	‘buat halaman’
(20)	إنشاء مجموعة <i>/ʔinsyâʔu majmuʔât/</i>	‘buat grup’
(21)	إنشاء مناسبة <i>/ʔinsyâʔu munâsibah/</i>	‘buat acara’
(22)	بحث <i>/baḥts/</i>	‘pencarian’
(23)	برنامج <i>/barnâmaj/</i>	‘program’
(24)	البريد الإلكتروني <i>/al-barîdu –lʔilikturûni/</i>	‘email’
(25)	تنصيب <i>/tatsbît/</i>	‘install’
(26)	تحديث <i>/taḥdîts/</i>	‘update’
(27)	تحميل <i>/taḥmîl/</i>	‘unggah’
(28)	تحديث الحالة <i>/taḥdîsu –l-ḥâlah/</i>	‘perbarui status’
(29)	تحديث المعلومات <i>/taḥdîtsu –lmaʔlûmât/</i>	‘perbarui informasi’
(30)	تسجيل خروج <i>/tasjîl khurûj/</i>	‘keluar’
(31)	تسجيل دخول <i>/tasjîl dukhûl/</i>	‘masuk’
(32)	التطبيقات <i>/at-tathbîqât/</i>	‘aplikasi’
(33)	التطبيقات المحظورة <i>/at-tathbîqâtu –l-maḥdhûrah/</i>	‘aplikasi yang diblokir’
(34)	تعديل <i>/taʔdîl/</i>	‘edit/sunting’
(35)	تعليق <i>/taqlîq/</i>	‘komentar’

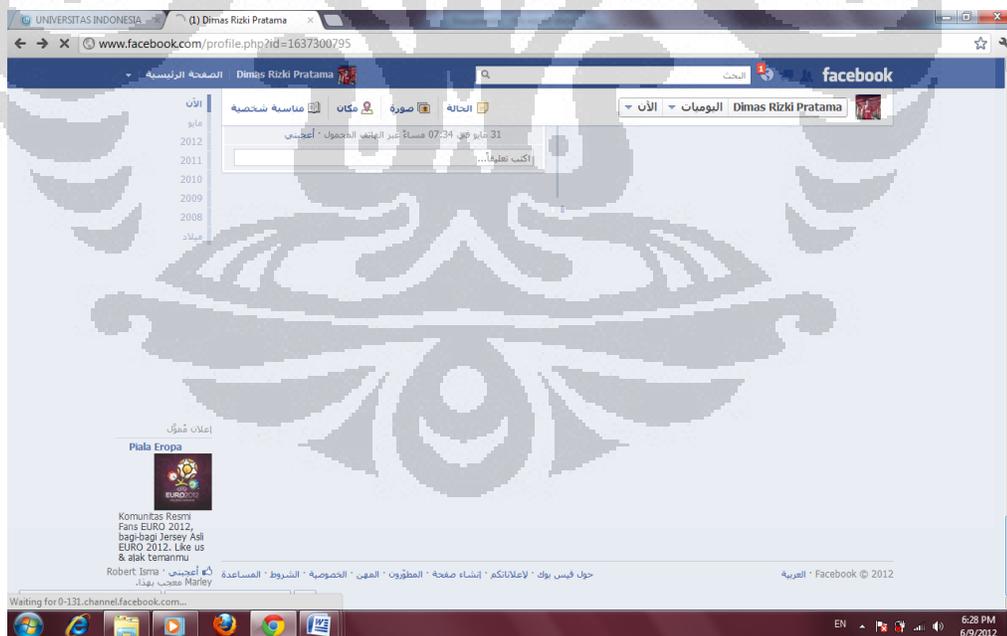
(36)	تنزيل <i>/tanzîl/</i>	‘unduh’
(37)	توصل <i>/tawashshul/</i>	‘akses’
(38)	حاسب <i>/hâsub/</i>	‘komputer’
(39)	الحالة <i>/al-hâlah/</i>	‘status’
(40)	حساب <i>/hisâb/</i>	‘akun’
(41)	الحسابات المترابطة <i>/al-hisâbâtu –lmutarâbithah/</i>	‘akun-akun terkait’
(42)	الخصوصية <i>/al-hushûshiyah/</i>	‘privasi’
(43)	حول الصفحة <i>/hawla –s-shafhah/</i>	‘tentang’
(44)	حول فيس بوك <i>/hawla fisbûk/</i>	‘tentang facebook’
(45)	خارج الخط <i>/khâriju -l-khathth/</i>	‘offline’
(46)	خطأ <i>/khatha?a/</i>	‘error’
(47)	الدرشة <i>/ad-dardasyah/</i>	‘chat/obrolan’
(48)	ذفعات <i>/dzaf’ât/</i>	‘pembayaran’
(49)	الرسائل <i>/arrasâ?il/</i>	‘pesan’
(50)	سجل النشاطات <i>/sajalu –nnasyâthât/</i>	‘log aktivitas’
(51)	شاشة <i>/syâsyah/</i>	‘monitor’
(52)	الشبكات <i>/asy-syabakât/</i>	‘jaringan’
(53)	الشروط <i>/asy-syurûth/</i>	‘ketentuan’
(54)	الصفحة الرئيسية <i>/asy-syurûth/</i>	‘beranda’

	<i>/ash-shāfhatu –raîsiyyah/</i>	
(55)	الصور	‘koleksi foto’
	<i>/ash-shuwar/</i>	
(56)	صورة	‘foto’
	<i>/shûrah/</i>	
(57)	طرح سؤال	‘ajukan Pertanyaan’
	<i>/tharḥu su?âl/</i>	
(58)	عام	‘umum’
	<i>/’âmm/</i>	
(59)	على الخطّ	‘online’
	<i>/’ala –l-khathth/</i>	
(60)	الفرز	‘urutkan’
	<i>/al-faraz/</i>	
(61)	كلمة السّر	‘kata sandi’
	<i>/kalimatu –ssir/</i>	
(62)	ماوس	‘tetikus’
	<i>/mâws/</i>	
(63)	المجموعات	‘grup’
	<i>/al-majmû’ât/</i>	
(64)	مخصصة	‘khusus’
	<i>/makshushah/</i>	
(65)	المزيد	‘lainnya’
	<i>/al-mazîd/</i>	
(66)	المساعدة	‘bantuan’
	<i>/al-musâ’adah/</i>	
(67)	مشاهدة الكل	‘lihat semua’
	<i>/musyâhadatu –lkulla/</i>	
(68)	المشتركون	‘pelanggan’
	<i>/al-musytarikûn/</i>	
(69)	المطّورون	‘pengembang’
	<i>/al-muthawwirûn/</i>	
(70)	المفضلات	‘favorit’
	<i>/al-mufadhalât/</i>	
(71)	مكان	‘tempat’
	<i>/makân/</i>	
(72)	المناسبات	‘acara’

- /al-munâsibât/*
 (73) مناسبة شخصية 'peristiwa penting'
/munâsibah syakhshiyah/
- (74) المهنة 'karir'
/al-mihan/
- (75) موقع 'situs'
/mawqi'/
- (76) المواقع الإلكترونية 'situs web'
/al-mawâqi'u -l-?ilikturûniyah/
- (77) النشاط الأحدث 'aktivitas terbaru'
/an-nasyâthu -l-?akhbar/
- (78) ويب 'web'
/wîb/
- (79) ويندوز 'windows'
/wîndûz/
- (80) ويندوز إكس ب 'windows xp'
/wîndûz ?iks bi/
- (81) الهاتف المحمول 'seluler'
/al-hâtifu -l-mahmûl/

LAMPIRAN II TAMPILAN FACEBOOK BAHASA ARAB





The image shows two screenshots of the Facebook settings interface for the user Dimas Rizki Pratama. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Indonesia logo is overlaid on the center of the screenshots.

Top Screenshot: إعدادات الحساب العامة (General Account Settings)

الاسم	Dimas Rizki Pratama	تعديل
اسم مستخدم	لم يتم تعيين اسم مستخدم.	تعديل
البريد الإلكتروني	الرئيسي: akatsukidimas@yahoo.co.id	تعديل
كلمة السر	تم التحديث منذ حوالي 7 شهور.	تعديل
الشبكات	لا توجد شبكات	تعديل
اللغة	العربية	تعديل

تتوزع نسخة عن بيانك في فيس بوك.

Bottom Screenshot: إعدادات الخصوصية (Privacy Settings)

تحكم بالخصوصية أثناء النشر

يمكنك التحكم بخصوصية تحديثات الحالة والصور والمعلومات باستخدام إعدادات الجمهور المفضلة، وذلك عندما تقوم بالمشاركة أو عند ذلك، تذكر مستخدميها الأشخاص الذين تتشارك معهم مشاركتك معلوماتك مع الآخرين، بما في ذلك التطبيقات. حاول تعديل إعدادات التسلسل الزمني للأحداث الخاص بك لمعرفة كيفية عمل هذه العبرة أو اعرف المزيد.

مكان النشر في بلدك:

تحكم بالخصوصية الافتراضية

سوف يقوم هذا الإعداد بتطبيق تحديثات الحالة والصور التي تقوم بنشرها على التسلسل الزمني للأحداث من تطبيقات Facebook والتي لا يوجد بها مُحدّد جماهير من نفس المكان مثل Facebook عند تشغيله على جهاز BlackBerry.

تحتوي الصفحة على أيقونات: **مخصصة**, **الأصدقاء**, **العامة**

تحتوي الصفحة على أيقونات: **التواصل**, **النوميات والإشارة**

BIOGRAFI SINGKAT

Dimas Rizki Pratomo, atau biasa dipanggil Dimas. Lahir di sebuah desa kecil bernama Setrojenar, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen pada tanggal 09 Juli 1990 dari sebuah keluarga sederhana pasangan H.Masdar dan Hj. Sri Ikati. Pendidikannya dimulai dari sebuah taman kanak-kanak di TK Buana Putra Setrojenar. Kemudian, melanjutkan sekolah di SD Negeri 1 Setrojenar dilanjutkan ke SMP Negeri 1 Buluspesantren. Setelah lulus dari SMP, ia melanjutkan pendidikan di SMA terbaik di kotanya yaitu, SMA Negeri 1 Kebumen. Lulus pada Mei 2008, ia memutuskan untuk merantau ke kota Jakarta dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, yaitu di Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Untuk mengenal lebih jauh tentang penulis, pembaca dapat menghubungi penulis melalui email di dimasrizkipratomo@rocketmail.com atau akatsukidimas@yahoo.co.id. Bisa juga berteman dengan penulis dalam *facebook* dengan nama akun Dimas Rizki Pratama.